

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH
MELALUI KEGIATAN RUKUN KEMATIAN (RUKEM)
NURUD DHOLAM DI DESA GLUNDENGAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IKA NAFISATUS ZUHRO
NIM. T20161118

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIAH
MELALUI KEGIATAN RUKUN KEMATIAN (RUKEM)
NURUD DHOLAM DI DESA GLUNDENGAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ika Nafisatus Zuhro
NIM : T20161118

Disetujui Pembimbing

Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222 2015031005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH
MELALUI KEGIATAN RUKUN KEMATIAN (RUKEM)
NURUD DHOLAM DI DESA GLUNDENGAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

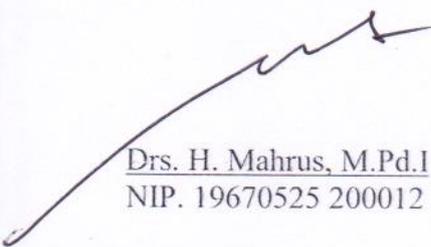
Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020

Tim Penguji,

Ketua,

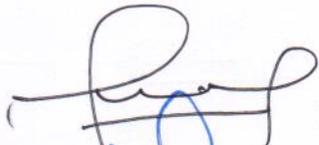
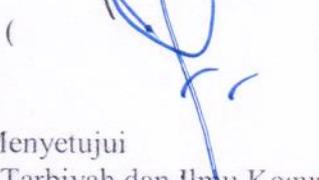
Sekretaris,


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota,

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Imron Fauzi, M.Pd.I


()

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Plh. Dekan, M.Pd.
NIP. 200501 1 003

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*



*Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashih al-Quran, 2002), 412.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah H. M. Imam Nur Kholik dan Ibu Hj. Nur Hasanah yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih juga atas kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan limpahan doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujud kepadanya.
2. Adikku tersayang Nida Dwi Afakarina Nur terima kasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tidak pernah henti.
3. Saudari-saudariku Hj. Faridatul Husna, Imroatus Sholihah, Siti Luluk Nurhasanah, Lilik Nur Indah Sari dan Siti Huzaimah yang senantiasa mendukung untuk meraih keberhasilan dan doa yang terucap sebagai bentuk kata semangat dalam melangkah.
4. Sahabat-Sahabat saya Wacana Hakiki (Magfirotus Sholihah, Uswatul Hasanah dan Yuni Sofrotul Khoirat) serta sahabat saya Ayu Zizi Nofanti, Nidaul Hasanah dan Tutut Tri Rahayu terima kasih atas semua dukungan, motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.
5. Sahabat perjuangan kelas A3 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang telah memberikan kata “semangat” dan canda tawa selama 4 tahun.
6. Almamater IAIN Jember yang tercinta.

ABSTRAK

Ika Nafisatus Zuhro, 2020: *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Jember.*

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa. Di desa Glundengan kecamatan Wuluhan peneliti menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti atau kurangnya memahami sifat sosial seperti tolong menolong, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kematian, sehingga belum terlaksananya dengan baik kegiatan mengurus jenazah. Dan ada beberapa masyarakat yang ditinggalkan kurang mampu dalam hal biaya sehingga membutuhkan bantuan dana untuk merawat jenazah.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?, 2) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?, 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?

Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di RUKEM Nurud Dholam Di desa Glundengan - Wuluhan - Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Dan untuk langkah-langkah analisis datanya ialah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan *Triangulasi* (sumber dan teknik).

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam yaitu sudah berjalan dengan baik akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal keagamaan. 2) Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam adalah mengurus jenazah, membersihkan area makam, sosialisasi, penggalan dana, dan pemeliharaan aset RUKEM yaitu berbentuk pohon sengon. 3) Faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah adanya dorongan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat, untuk saling bergotong royong. Sedangkan factor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil alaminn karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Jember**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material selama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Selaku Ketua IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun lainnya.

3. Bapak Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi mahasiswa prodi PAI dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Salaman, selaku ketua Kegiatan Rukun Kematian yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini, segenap pengurus dan anggota yang telah meluangkan waktu untuk membantu pengumpulan data di lapangan.
6. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 28 April 2020

IAIN JEMBER

Ika Nafisatus Zuhro
NIM. T0161118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	19
1. Ukhuwah Islamiyah	19
2. Kegiatan Rukun Kematian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis.....	63
B. Pembahasan Temuan.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbandingan Penelitian.....	18
4.1 Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian.....	89



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Analisis Data	57
4.1 Masyarakat dan Kyai Merawat Jenazah.....	64
4.2 Takziah dan Penggalangan Dana	66
4.3 Masyarakat Membantu Sohibul Musibah	68
4.4 Proses Perawatan Jenazah dan Tahlil atau Doa Bersama	69
4.5 Penggalian dana Kemasyarakatan	74
4.6 Rapat Anggota dan Pengurus RUKEM sekaligus Penghitungan Hasil Penggalian Dana	74
4.7 Sosialisasi antara Pengurus dan Anggota RUKEM, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa dan Masyarakat sekaligus LPJ	75
4.8 Pemeliharaan Aset 700 Pohon Sengon	75
4.9 Pembersihan Makam.....	75
4.10 Alat-alat Untuk Pemandian Jenazah	79
4.11 Alat-alat Untuk Mengkafani Jenazah.....	80
4.12 Keranda Jenazah.....	80
4.13 Alat-alat Untuk Tahlilan	80
4.14 Terop Untuk Tahlilan	81
4.15 Bendera Kematian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia beriman mempunyai dua dimensi hubungan yang harus selalu dipelihara dan dilaksanakan, yakni hubungan vertikal dengan Allah Swt melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik. Mukmin niscaya menjaga harmoni, keseimbangan, *equilibrium* antara intensitas hubungan vertikal dan hubungan horizontal.

Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia. Dalam situasi dan kondisi tertentu, kesetiakawanan sosial itu diwujudkan dalam bentuk kesanggupan membela mereka yang tertindas.

Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahkan persaudaraan. Jalinan ukhuwah di antara manusia seperti ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama umat manusia tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antara bangsa. Hubungan ini

mempunyai bobot religius disamping makna dan bobot yang lain.¹ Hal ini penting, karena dalam jiwa manusia terdapat sisi-sisi religius, di mana setiap seseorang di dalam kesehariannya selalu membutuhkan rasa tenang dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”²

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia menurut fitrahnya adalah umat yang terpadu dan bersatu, suka bekerja sama, bahu membahu, saling membantu dan saling menjaga aib satu dengan aib yang lainnya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, agar tidak mudah dipecah-belah dan tidak mengumbar aib satu sama lain serta mengatur hubungan satu sama lain melalui tolong menolong dan saling bantu membantu.

Terlebih di zaman sekarang, di saat umat manusia memasuki era globalisasi, di mana manusia yang hidup di era tersebut rata-rata mengalami anomie yaitu suatu keadaan di mana setiap individu manusia mengalami kehilangan ikatan yang memberikan perasaan aman dan ketenangan dengan

¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 185.

² Al-Quran, 49:10.

sesama manusia lainnya sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan arti kehidupan di dunia.³

Begitu juga halnya yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Pada tahun 2016 terjadinya masalah kebebasan beragama dan diskriminasi di Aceh Singkil yang mengakibatkan pemberontakan antara kaum yang beragama Nasrani dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan pemerintah karena sulitnya mendirikan tempat beribadah. Sedangkan pada pendidikan Sekolah Dasar di kabupaten tersebut terjadinya deskriminasi pada pendidikan agama disebabkan karena tidak memiliki guru agama Nasrani padahal ada 23 persen umat Nasrani disana. Sedangkan pelajaran agama menjadi satu syarat bagi kenaikan kelas atau kelulusan siswa. Jadi agar lulus ujian siswa non-muslim harus mengikuti pelajaran agama Islam.⁴

Pada tahun 2017 terjadinya persoalan penolakan tempat ibadah yang masih menjadi catatan serius, kasus tersebut masih terjadi di sejumlah tempat di Jawa Tengah yaitu penolakan Kapel di Sukoharjo, Masjid Arqom di kota Pekalongan, penolakan GKI Mojosongo Jebres di Solo, Gereja Utusan Pantekosta Colomadu Karanganyar, GITJ di Jepara, Masjid Ahmadiyah di Kendal, Mushalah Ahmadiyah Boyolali dan perusakan sanggar Sapta Dharma

³ Haidar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 3.

⁴ Kristian Erdianto, "Masalah Kebebasan Beragama dan Diskriminasi di Aceh Singkil Diadukan ke Komnas HAM", <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2016/04/22/18373001/Masalah.Kebebasan.Beragama.dan.Diskriminasi.di.Aceh.Singkil.Diadukan.Ke.Komnas.HAM?> (22 November 2019).

Rembang. Penolakan tersebut masih belum jelas bagaimana upaya penyelesaiannya.⁵

Pada Tahun 2018 terjadinya juga kasus intoleransi. Sejumlah pihak mengecam keras aksi kekerasan agama tersebut, karena dianggap menodai keberagaman dan mencedarai wajah demokrasi di Tanah Air. Setara Institute menganggap kasus kekerasan agama ini sebagai tamparan bagi tokoh agama dan pemerintah yang baru saja menyelenggarakan Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk kerukunan Bangsa di Indonesia. Pada tahun ini bukan hanya tempat ibadah saja seperti rusaknya Pura di Lumajang tetapi juga adanya kasus penyerangan terhadap Ulama di Lamongan yang menimpa seorang Kyai di Lamongan bernama Abdul Hakam Mubarak merupakan pengasuh Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan diserang oleh seorang pria yang berlagak gila. Sempat menuai amarah massa, pria yang dianggap gila tersebut diamankan di Mapolsek Paciran dan dibawa ke RS Bhayangkara untuk diperiksa kejiwaannya.⁶

Pada Tahun 2019 terdapat 31 kasus intoleransi. Dari 31 kasus itu, 12 kasusnya yang paling banyak terjadi adalah pelarangan atau pembubaran atas ritual, acara, ceramah, dan sebagainya terhadap pelaksanaan agama. Sedangkan jumlah kasus itu disusul oleh 11 kasus atas pelanggaran mendirikan tempat atau rumah ibadah, 3 kasus perusakan tempat ibadah, baik

⁵ Nazar Nurdin, “Kasus Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng Selama 2017”, <https://regional.kompas.com/read/2018/01/09/13593181/penelitian-kasus-intoleransi-masih-sering-terjadi-di-jateng-selama-2017?page=all> (5 Desember 2019)

⁶Rohmanudin, “[Linimasa] Kasus Intoleransi dan Kekerasan Beragama Sepanjang 2018”, <https://www.idntimes.com/cdn.ampproject.org/v/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasi-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2?>(5 Desember 2019).

gedung maupun property, 2 kasus pelarangan terhadap perayaan budaya atau etnis, 1 kasus yang mengatur tata cara berpakaian, 1 kasus tentang imbauan atau larangan atas aliran keagamaan, dan 1 kasus atas penolakan untuk bertetangga dengan tidak seagama.⁷

Sama halnya dengan masalah di atas yaitu kurangnya memahami sebuah persaudaraan sesama muslim, berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di desa Gundengan kecamatan Wuluhan peneliti menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti atau kurangnya memahami sifat sosial seperti tolong menolong, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kematian, sehingga belum terlaksananya dengan baik kegiatan mengurus jenazah yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati jenazah dan mengkubur jenazah. Dan ada beberapa masyarakat yang ditinggalkan kurang mampu dalam hal biaya sehingga membutuhkan bantuan dana untuk merawat jenazah. Dengan rendahnya pemahaman dan kemampuan finansial masyarakat di desa Glundengan sehingga membutuhkan wadah untuk menanggulangi masalah tersebut, khususnya organisasi Rukun Kematian Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan.⁸

Rukun kematian Nurud Dholam adalah suatu wadah kegiatan sosial yang dimiliki warga masyarakat desa Glundengan Wuluhan yang memberikan pelayanan jasa kematian seperti mengurus jenazah seperti memandikan, menshalatkan, mengkafani dan mengkubur jenazah. Dan menyediakan

⁷Amirullah, "Imparsial Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun", <https://nasional.tempo.com/read/1273292/imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full?view=ok> (5 Desember 2019).

⁸ Observasi, 21 November 2019

kebutuhan perlengkapan jenazah seperti menyediakan peralatan perawatan jenazah. Serta menyiapkan peralatan buat tahlilan seperti menyiapkan lampu, pengeras suara, tikar atau hambal. Dan bukan hanya memberikan pelayanan jasa kematian saja tetapi di rukun kematian ini terdapat kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan, adapun kegiatan bulanan seperti penggalan dana kepada masyarakat desa Glundengan dengan tidak menentukan jumlah nominalnya atau seikhlasnya masyarakat dan rapat anggota masyarakat Rukem mengenai program kerja bulan yang akan datang. Sedangkan program tahunan seperti sosialisasi antara anggota RUKEM, masyarakat dan tokoh masyarakat yang biasanya mendatangkan kyai yang membahas tentang panduan merawat jenazah.⁹

Rukun Kematian Nurud Dholam ini masyarakat yang ingin menjadi anggota RUKEM tidak dipungut biaya sama sekali dan tidak perlu mendaftarkan dirinya terlebih dahulu karena kegiatan rukun kematian Nurud Dholam ini merupakan swadaya masyarakat desa Glundengan jadi siapapun boleh menjadi anggota Rukun Kematian Nurud Dholam. Dalam memberikan pelayanan jasa kematian, semua warga masyarakat Glundengan mendapatkannya tanpa terkecuali baik dari keluarga kalangan atas maupun keluarga kalangan bawah meskipun dari keluarga yang bukan termasuk anggota rukun kematian Nurud Dholam semua mendapatkan pelayanan jasa kematian dengan sama. Dalam pembantuan pendanaan Rukun Kematian Nurud Dholam ini selain mengadakan penggalan dana disini terdapat juga

⁹ Observasi, 21 November 2019

seperti penanaman 700 pohon sengon di areal makam dan tanah kongsen yang dimana nanti hasil atau labanya akan digunakan untuk keperluan kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam dan membantu masyarakat yang membutuhkan dalam pengurusan jenazah. Jadi dengan adanya wadah rukun kematian Nurud Dholam ini sangat membantu masyarakat desa Glundengan terutama dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan hal-hal mengurus jenazah dengan baik.¹⁰

Rukun kematian merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang termasuk dalam jenis Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat. Yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat anggota masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya dalam menjalin sebuah ukhuwah Islamiyah.

Rukun Kematian sebagai salah satu wadah yang berfungsi untuk memberikan pembelajaran mengenai pengurusan jenazah yang terorganisir dengan berpedoman terhadap syariat Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah. Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 yang berbunyi bahwa “Masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan pengganti pendidikan formal maka diselenggarakan pendidikan non formal untuk mendukung pendidikan

¹⁰ Observasi, 21 November 2019

sepanjang hayat. Salah satu pendidikan non formal yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat.”¹¹

Pasal 26 tersebut dijabarkan melalui Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan khususnya pasal 105 menyatakan bahwa:

“Tujuan diselenggarakannya pendidikan bagi masyarakat pada pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian professional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Salah satu pendidikan nonformal yang diperlukan masyarakat.”¹²

Pasal 105 tersebut dijelaskan pula melalui Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal menyatakan bahwa:

“Pendidikan nonformal (PNF) adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berdasarkan prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.”¹³

Nilai-nilai tersebut tersirat dalam kegiatan rukun kematian, karena dalam kegiatan rukun kematian akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia, saling tolong menolong dan menghargai kepada sesama sehingga, terjalinlah hubungan ukhuwah Islamiyah dengan baik.

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal.

Kegiatan rukun kematian secara pendidikan kifayah diharapkan masyarakat di desa Glundengan dapat bersama-sama menumbuh kembangkan ukhuwah islamiyah terhadap rukun kematian terutama dalam hal pengurusan jenazah. Sedangkan secara pendidikan insaniyah diharapkan ukhuwah islamiyah muncul atas kesadaran individual seseorang sehingga mereka saling menghargai dan tolong menolong antara satu sama lainnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk kembali mengokohkan nilai-nilai ukhuwah antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali tali ukhuwah Islamiyah. Hal ini penting, karena setiap muslim menurut ajaran Islam sebenarnya saudara yang mempunyai Iman yang sama. Selain persamaan Iman, tentunya dalam kehidupan bermasyarakat setiap muslim ingin hidup dengan damai, aman, tentram dan penuh kebahagiaan. Kondisi seperti ini tentunya juga dicita-citakan Islam. Dimana agama Islam menghendaki agar manusia bersatu dalam asas kebersamaan persaudaraan, keadilan, kebenaran, saling tolong menolong, saling menasehati dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam Di Desa Glundengan wuluhan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan Ukhuwah Islamiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengembangan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan tentang internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam hal kegiatan keagamaan Islami.
- c. Bagi Masyarakat desa Glundengan Wuluhan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dalam menyikapi berbagai problem dalam persatuan dan persaudaraan antar umat manusia dan sesama muslim.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

Internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah adalah proses penanaman nilai-nilai persaudaraan yang bersifat Islami kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Seperti ukhuwah ubudiyah (saudara sesama makhluk), ukhuwah insaniyah (saudara sesama manusia), ukhuwah wathaniyah wa nasab (saudara sebangsa dan keturunan) dan ukhuwah fi Din al Islam (saudara antar sesama muslim).

2. Kegiatan Rukun Kematian

Kegiatan rukun kematian adalah suatu wadah kegiatan sosial yang dimiliki warga masyarakat yang memberikan pelayanan jasa kematian dan menyediakan kebutuhan perlengkapan jenazah seperti menyediakan peralatan perawatan jenazah dan juga menyiapkan peralatan buat tahlilan. Yang dimaksud kegiatan rukun kematian dalam penelitian ini adalah kegiatan rukun kematian yang ada di desa Gundengan kecamatan Wuluhan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kajian ukhuwah islamiyah dan kajian teori tentang kegiatan Rukun Kematian (RUKEM).

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Nurhayati. 2009. *Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam*. Fakultas Ushuluddin. Program Studi Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil Penelitian tersebut bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung menurut Islam yang merupakan suatu ikatan yang sangat kuat yang tidak dapat ditandingi oleh ikatan apapun. Adapun kedudukan dan keutamaan Ukhuwah Islamiyah adalah dapat melenyapkan permusuhan, menumbuhkan kerjasama dan mempererat ikatan persaudaraan antar sesama umat.

Adapun perbedaan penelitian Nurhayati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah Penelitian Nurhayati berfokus pada konsep Ukhuwah Islamiyah dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dan berfokus pada kegiatan Rukun Kematian Masyarakat di desa Glundengan Wuluhan. Persamaan yang terdapat pada penelitian Nurhayati ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan sama-sama menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data sama-sama

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁴

2. Shoimuddin. 2011. *Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Fakultas Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah heterogeni dan keagamaan dalam kehidupan, dalam ajaran Islam sudah diakui adanya, dan Islam sudah memberikan pengalaman umat banyak dalam perjalanan sejarahnya, baik pada masa nabi ataupun setelahnya (yang meliputi perbedaan interen ataupun external muslim itu sendiri), dan Islam mengajarkan cara menyikapinya. Keragaman merupakan fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Dan tidak sepatuhnya dicari solusi dan selalu dicari jalan keluarnya, dan titik persamaan yang seharusnya dikedepankan.

Adapun perbedaan penelitian Shoimuddin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Penelitian Shoimuddin menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Shoimuddin berfokus pada Ukhuwah dalam perspektif al-Quran dan berfokus pada nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwa islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dan berfokus pada kegiatan rukun kematian masyarakat. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian Shoimuddin dengan penelitian

¹⁴Nurhayati, “*Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2009).

yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif.¹⁵

3. Moh. Syamsul Arifin. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember. Hasil penelitian tersebut adalah (1) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan dua target pencapaian, pertama pada aspek peduli terhadap sesama dengan melakukan program unggulan Islami yaitu program 10s 1i (Shalat berjamaah, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Silaturrahmi, Sabar, Syukur, Senang Hati dan Ikhlas). Adapun nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dalam program tersebut yaitu sikap saling mengutamakan asas/nilai-nilai kebersamaan dalam berbagai kegiatan yang ditunjukkan dengan saling silaturrahmi, rasa saling memiliki, bersikap kekeluargaan, ramah dan bersahabat. Menumbuhkan sikap peduli pada siswa dan masyarakat yang kurang mampu dan terkena musibah. Kedua, pada aspek peduli lingkungan yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (2) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan

¹⁵Shoimuddin, "Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011).

ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam bagi siswa di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan bekerjasama antara Remaja Masjid Babus Salam, lembaga sekolah lain dan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dan berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan Rukun Kematian Masyarakat di desa Glundengan Wuluhan. Persamaan yang terdapat pada penelitian Moh. Syamsul Arifin ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan sama-sama menggunakan teknik *purposive s*. Teknik pengumpulana data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁶

¹⁶Moh. Syamsul Arifin, “*Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/201*”, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2016).

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nurhayati, Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada konsep Ukhuwah Islamiyah dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan Rukun Kematian Masyarakat.</p>
2.	Shoimuddin, Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran.	<p>a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan Jenis penelitian kajian pustaka. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada Ukhuwah dalam perspektif al-Quran dan berfokus pada nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwa islamiyah, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dan berfokus pada kegiatan rukun kematian masyarakat.</p>

1	2	3	4
3.	Moh. Syamsul Arifin, Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	a. Sama-sama membahas tentang ukhuwah islamiyah b. Sama-sama menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	a. Penelitian terdahulu dilaksanakan dalam pendidikan formal, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada pendidikan nonformal. b. Penelitian terdahulu berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dan berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penanaman nilai-nilai Ukhuwa Islamiyah dan berfokus pada kegiatan Rukun Kematian Masyarakat

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁷

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

Adapun internalisasi secara terminologi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁸

Dan Chaplin menyatakan bahwa Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁹ Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.²⁰ Demikian juga Ihsan memaknainya bahwa internalisasi merupakan sebagai upaya yang dilakukan untuk

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87-93.

¹⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 256.

²⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta, 2004), 21.

memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa dan sehingga menjadi miliknya.²¹

Definisi-definisi beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.²²

- 1) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap Transaksi Nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi merupakan suatu tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

²¹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

²² Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Meida, 2006), 153.

b. Nilai-Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²⁴ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.²⁵

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya dan sudah melekat pada suatu

²³ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

²⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, 60.

sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.

Nilai dilihat dari berbagai sudut pandang yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:

- 1) Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dikelompokkan menjadi : “nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri dan nilai jati diri.”
- 2) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua yakni:
 - a) Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor.
 - b) Nilai yang bersifat dinamis seperti motivasi berprestasi, motivasi *berafiliasi*, motivasi berkuasa.
- 3) Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai *Ilahiyah* (*ubudiyah* dan *muamalah*), dan nilai *insaniyah*. Nilai *Ilahiyah* adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah Swt), sedangkan nilai *insaniyah* nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.²⁶

c. Ukhuwah Islamiyah

1) Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Secara Etimologi, Ukhuwah (*ukhuwwah*) yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, berasal dari akar kata yang pada

²⁶ Thoha, *Kapita Selekta...*, 63-64.

mulanya berarti memperhatikan. Makna asal kata ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang bersaudara.

Terkait hal tersebut, Quraish Shihab juga menyatakan perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang dan pada akhirnya ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan secara *majazi* kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi dan perasaan.²⁷

Adapun Secara terminologi Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab, perlu didudukan maknanya, agar bahasan tentang ukhuwah tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiah dalam istilah di atas. Selama ini ada kesan bahwa istilah tersebut bermakna persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim, sehingga dengan demikian kata lain “Islamiah” dijadikan pelaku ukhuwah itu. Pemahaman ini kurang tepat, kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami

²⁷ Shihab, *Wawasan Alquran*, 486.

sebagai ajektifa, sehingga Ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.²⁸

Menurut Tholhah Hasan, Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religious.²⁹

2) Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Agama Islam sebagai *Dienullah* yang hak bagi seluruh manusia. Nilai-nilai ajarannya meliputi dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks. Kesempurnaan ajaran Islam dapat memberikan respon positif terhadap seluruh persoalan dalam aspek kehidupan manusia dan masyarakat.

Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, tentunya juga dicita-citakan Islam, di mana dalam al-Quran menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan sebagainya.

²⁸ Shihab, *Wawasan Alquran*, 486-487.

²⁹ Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tatanan Zaman*, 24.

Salah satu di antara landasana pokok Islam, di samping asas persamaan dan keadilan ialah asas persaudaraan atau ukhuwah. Ukhuwah atau persaudaraan dapat berdasarkan pertalian darah dan keturunan (biologis, karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya adat dan lain-lain). Berbeda dengan persaudaraan Islam, tali yang menghubungkannya yakni akidah, persamaan kepercayaan yang diperkuat pula oleh ruh dan semangat ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta ini.

Adapun salah satu ukhuwah seorang muslim yakni cintanya kepada sesama saudara seiman. Ikatan yang menghubungkan seorang muslim dengan saudaranya, tanpa memandang ras, warna kulit atau bahasa merupakan ikatan iman kepada Allah.

Persaudaraan karena iman merupakan ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan perasaan persaudaraan ini akan melahirkan perasaan-perasaan mulia dalam jiwa seorang muslim dan membentuk sikap positif serta menjauhkan sikap-sikap negatif.

3) Macam-Macam Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab setidaknya ada empat macam, diantaranya yaitu:

a) Ukhuwah Ubudiyah

Ukhuwah Ubudiyah adalah saudara sesama makhluk dan kesetundukan kepada Allah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seluruh makhluk hidup adalah bersaudara

dalam arti memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah SWT.

Sebagaimana dalam al-Quran surat al-Anam ayat 38,

yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ
مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”³⁰

b) Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah Insaniyah adalah saudara sesama manusia.

Dalam artian, seluruh manusia baik itu beda agama, suku dan ras adalah bersaudara. Mereka semua bersumber dari satu ayah dan ibu yaitu Adam dan Hawa. Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Sebagaimana dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 13,

yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

³⁰al-Quran, 6:38.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹

c) Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab

Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Ayat-ayat macam ini banyak dan hampir mendominasi semua ukhuwah.

Sebagaimana dalam al-Quran surat al-Furqon ayat 54, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ

قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”³²

d) Ukhuwah fi Din al Islam

Ukhuwah fi Din al Islam adalah persaudaraan antar sesama muslim. Dengan arti lain, menurut ajaran Islam bahwa antar sesama muslim itu adalah saudara.

Ukhuwah fi Din al Islam mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun. Konsep ukhuwah fi Din al Islam

³¹al-Quran, 49:13.

³²al-Quran, 25:54.

merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim. Dan iman sebagai ikatannya. Implikasi lebih lanjut adalah dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep saling memberi dan menerima saja yang bicara tetapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya. Secara jelas Quraish Shihab menyatakan bahwa semua petunjuk al-Quran dan hadis nabi Saw, yang berbicara tentang interaksi antar manusia pada akhirnya bertujuan untuk memantapkan Ukhuwah.³³

Kaum muslimin tidak dapat mencapai tujuan-tujuannya, yaitu mengaplikasikan syariat Allah ditengah-tengah manusia kecuali jika mereka bekerja sama, saling mengenal atau saling dekat, karena persaudaraan dalam Islam lebih kuat dari segala pengertian saling mengenal, saling mengerti, saling membantu dan solidaritas. Persaudaraan dalam Islam dapat mendorong tercapainya keharmonisan dan menghilangkan persaingan dan permusuhan pada diri manusia dalam kehidupan masyarakat mereka. Sebab persaudaraan ini mengharuskan adanya rasa cinta dan kebencian karena Allah, yaitu cinta kepada orang

³³ Shihab, *Wawasan Al-quran*, 496.

yang memegang kebenaran, kesabaran dan ketakwaan serta membenci orang yang memegang kebatilan, mengikuti hawa nafsu serta berani melanggar keharaman yang telah digariskan Allah.³⁴

Konsep Ukhuwah yang dikembangkan KH. Ahmad Siddiq disebut trilogi Ukhuwah adalah sebagai berikut:

- a) Ukhuwah Islamiyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang karena persamaan keamanan atau keagamaan, baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dengan sesama muslim.
- b) Ukhuwah Wathaniyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Sebagai modal untuk melakukan pergaulan social dan dialog dengan berbagai komponen bangsa Indonesia.
- c) Ukhuwah Basyariyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemanusiaan. Agar terwujudnya Ukhuwah Basyariyah kedua ukhuwah (Islamiyah dan Wathaniyah) harus dijalankan bersama-sama dan serentak karena keduanya saling mendukung dan saling membutuhkan, tidak boleh dipertentangkan satu dengan yang lain.³⁵

³⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 140.

³⁵ Rudy Al Hana, "Pemikiran KH. Achmad Siddiq Tentang Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, Basyariyah", dalam *Study Islam*, vol IV, Agustus, 2004), 2.

Dengan mengacu pada empat pedoman ukhuwah Islamiyah yaitu Ukhuwah Ubudiyah, Ukhuwah Insaniyah, Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab dan Ukhuwah Fi Din al Islam, sama halnya dengan mengacu konsep yang dikembangkan KH. Ahmad Siddiq sebagai berikut Ukhuwah Islamiyah yang terdiri dari Ukhuwah Ubudiyah dan Fi Din al Islam, Ukhuwah Wathaniyah (Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab), dan Ukhuwah Basyariyah (Ukhuwah Insaniyah). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna dari ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena persamaan keamanan atau keagamaan. Dan setidaknya mereka menyadari dan memahami pentingnya makna tentang persaudaraan antar umat muslim, sehingga akan timbul suatu kerja sama dan gotong royong agar terciptalah suatu masyarakat antar peradaban yang serasi dan harmonis. Akhirnya terbentuklah suatu masyarakat yang ideal, yaitu sosok masyarakat yang diwarnai oleh jalinan solidaritas sosial yang tinggi, rasa persaudaraan yang solid antar sesama muslim khususnya dalam membantu mengurus sesama muslim yang sudah meninggal.

4) Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan karena Allah merupakan nikmat yang dicurahkan Allah kepada kaum muslimin dan hamba-hamba yang dicintai-Nya. Persaudaraan tersebut menumbuhkan faedah dan buah yang dapat dipetik oleh mereka yang saling mencintai karena

Allah dan membenci karena Allah. Ada banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Manfaat dalam sebuah persaudaraan adalah sebagai berikut:

- a) Kelezatan iman yang akan mewujudkan kehidupan bahagia.
- b) Limpahan rahmat Allah dan dijaga dari malapetaka hari kiamat.
- c) Keamanan dan kegembiraan serta termasuk dalam tujuh golongan yang beruntung mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan selain naungan-Nya.
- d) Persaudaraan dapat memasuki surga yang paling tinggi derajatnya.
- e) Persaudaraan akan merasakan ketentraman, kesentosaan, aman dari prahara, dan pada hari kiamat kelak wajahnya mencorong berseri-seri.
- f) Persaudaraan kan terjaminnya keselamatan.
- g) Persaudaraan karena Allah merupakan amal shaleh yang dapat mengundang datangnya hidayah dan keberuntungan.
- h) Orang yang mengajak kepada mahabah dan ukhuwah akan diganjar pahala besar.
- i) Persaudaraan merupakan bukti ketaatan kepada Allah.
- j) Persaudaraan merupakan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.³⁶

³⁶Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 24.

Jadi dengan adanya Ukhuwah Islamiyah dapat menciptakan perdamaian, kasih sayang diantara sesama muslim, mendapat pahala besar dari Allah SWT., yang nantinya dapat menyelamatkan orang Islam dari malapetaka di hari kiamat sehingga bisa memasuki surga yang paling tinggi derajatnya.

5) Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah

Adapun Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

(1) Faktor Internal

(a) Motivasi

Semangat untuk melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan RUKEM terkadang naik turun. Baik itu dari pengurus atau anggota RUKEM. Faktor motivasi tersebut perlu diperhatikan oleh ketua RUKEM agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.³⁷

(b) Empati

Kurangnya rasa empati antara anggota pengurus berdampak tidak baik. Maka rasa empati

³⁷Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", (Desember, 2019), 56.

tersebut perlu tekankan agar terciptanya ukhuwah dalam organisasi RUKEM tersebut.

(2) Faktor Eksternal

(a) Budaya Lingkungan

Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan kebiasaan (budaya lingkungan berbeda-beda). Maka dari itu dengan adanya organisasi RUKEM dapat menyatukan perbedaan-perbedaan budaya tersebut dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.³⁸

(b) Menciptakan Perdamaian

Menciptakan perdamaian antar sesama umat apalagi sesama muslim adalah suatu keharusan. Dikatakan demikian, karena perdamaian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sangat besar manfaatnya bagi kita semua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Oleh karenanya, perdamaian merupakan hal yang teramat penting untuk kita wujudkan, sehingga masyarakat dapat secara leluasa melakukan aktivitas sosial terutama dalam hal

³⁸Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", (Desember, 2019), 57.

membantu pengurusan jenazah dan ritual dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup.³⁹

(c) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman dalam menghadapi suatu masalah diorganisasi. Maka diadakan rapat bulanan untuk membahas masalah-masalah dan menyatukan persepsi atau pemahaman yang berkaitan dengan RUKEM.

b) Faktor Penghambat Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

(1) Faktor Internal

(a) Keras Kepala dan Tidak Mau Mendengarkan Nasihat atau Usulan pada Saat Rapat

Sikap keras kepala yang membuat kita merasa terpisahkan oleh dinding pemisah. Kita merasa kesulitan untuk bersikap terbuka dalam setiap pembicaraan dengan orang lain, bahkan orang lainpun akan menganggapnya sombong. Dari sinilah bibit kebencian bersemi dalam hatinya sehingga dapat memutuskan tali persaudaraan dengan orang lain, sebaliknya kita menanggapi secara sopan dan lapang dada jika sikapnya tidak terlalu berlebihan.⁴⁰ Jadi pada saat sosialisasi RUKEM jika ada orang lain

³⁹DR.Thohir Luth, MA., *Tragedi Ukhuwah Telaah Atas Rajutan Ukhuwah Islamiyah Yang Kian Rapu*, (Jakarta: Penamadani, 2003), 81.

⁴⁰Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 80.

memberikan saran atau ide kita harus mendengarkan nasihat atau usulannya dan tidak langsung menolaknya.

(b) Ingkar Janji Tanpa Udzur

Salah satu sebab rusaknya ukhuwah adalah mengingkari janji atau kesepakatan. Sifat buruk ini akan menumbuhkan anggapan bahwa dalam diri orang lain bahwa kita tidak memperhatikannya, karena orang yang mengingkari janji atau kesepakatan berarti telah meninggalkan sesuatu yang dianggap kurang penting demi meraih sesuatu dianggap lebih penting.⁴¹ Jadi pada saat sosialisasi RUKEM kadang-kadang ada anggota yang tidak hadir karena lebih mementingkan pekerjaan yang lain.

(2) Faktor Eksternal

(a) Berhati Dingin

Salah satu sebab bercerainya sebuah persaudaraan adalah berhati dingin. Dimana kita merasa terbebani oleh orang lain karena kurangnya kepedulian terhadap sesama, tidak adanya ketulusan dalam hatinya untuk mengikti. Jadi mereka hanya memandang sebelah

⁴¹Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 179.

mata kegiatan RUKEM tidak sepenuhnya berkorban di RUKEM.⁴²

(b) Mudah Terhasut

Salah satu hal yang dapat merusak persaudaraan. Janganlah mudah mempercayai apa yang orang lain katakan dan tidak boleh menuduh melakukan perbuatan tidak baik atau kesalahan pada orang lain, padahal hal tersebut bertentangan dengan komitmen organisasi RUKEM yang telah disepakati bersama. Di dalam kegiatan RUKEM tidak semuanya berjalan lancar pasti ada orang lain yang iri terhadap kegiatan tersebut, meskipun kegiatan itu sudah berjalan dengan lancar.⁴³

Jadi faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah ada 2 yaitu yang pertama faktor pendukung baik dalam lingkup RUKEM maupun diluar lingkup yang meliputi motivasi dan empati anggota maupun pengurus RUKEM pada saat melaksanakan kegiatan, serta budaya lingkungan RUKEM, menciptakan perdamaian dan tingkat pendidikan. Yang kedua faktor penghambat baik dalam lingkup RUKEM maupun di luar lingkup RUKEM seperti keras kepala dan tidak mau mendengarkan nasihat atau usulan pada saat rapat RUKEM, mengingkari janji atau

⁴²Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 54.

⁴³Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 94-123.

kesepakatan kegiatan RUKEM, berhati dingin atau acuh tak acuh pada kegiatan RUKEM, serta mudah terhasut dengan perkataan orang untuk tidak ikut serta dalam kegiatan RUKEM.

2. Kegiatan Rukun Kematian

a. Konsep Kegiatan Rukun Kematian

Rukun kematian merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang termasuk dalam jenis pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat. Rukun kematian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat anggota masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya dalam menjalin sebuah ukhuwah Islamiyah.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 berbunyi bahwa:

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal salah satunya terdiri dari pusat kegiatan masyarakat.”⁴⁴

⁴⁴Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan khususnya pasal 105 menyatakan bahwa:

“Pusat kegiatan belajar masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dan Pusat kegiatan belajar masyarakat dapat menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan kerja dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.”⁴⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendirian satuan pendidikan nonformal adalah proses atau cara mendirikan satuan pendidikan nonformal sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan. Pendidikan nonformal selanjutnya disebut PNF adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang Satuan PNF adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal. Dan salah satu pendidikan nonformal yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat.”⁴⁶

Jenis-jenis pendidikan non formal yaitu terdiri atas 6 satuan pendidikan diantaranya yaitu lembaga kursus, lembaga pelatihan,

⁴⁵Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

⁴⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal.

kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan pendidikan anak usia dini.

Rukun kematian termasuk dalam jenis pendidikan pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalam RUKEM terdapat suatu kegiatan sosialisasi yang diadakan pada tiap satu tahun sekali dimana terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pengurus RUKEM, anggota RUKEM dan masyarakat desa Glundengan. Disana bukan hanya membahas tentang laporan pertanggung jawaban masalah RUKEM tetapi juga membahas tentang bagaimana cara pengurusan jenazah yang baik yang biasanya di pandu oleh seorang Kyai yang paham masalah perawatan jenazah dengan baik.

Nilai-nilai tersebut tersirat dalam kegiatan rukun kematian, karena dalam kegiatan rukun kematian akan terlaksana dengan baik apabila masyarakat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia, saling tolong menolong, dan menghargai kepada sesama sehingga, terjalinlah hubungan ukhuwah Islamiyah dengan baik.

Secara etimologi rukun kematian berasal dari dua kata yaitu rukun dan kematian. Adapun rukun menurut Kurniawan menyatakan bahwa rukun merupakan sesuatu pekerjaan yang harus dimulai sebelum melakukan pekerjaan.⁴⁷ Menurut Imam Ghazali mengartikan

⁴⁷ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo, 2008), 33-34.

bahwa kematian adalah ungkapan tak berfungsinya semua anggota tubuh yang memang merupakan alat-alat ruh.⁴⁸

Secara terminologi rukun kematian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu warga masyarakat yang mengalami musibah dengan bergotong royong dalam membantu apa saja yang dibutuhkan bagi keluarga yang membutuhkan.⁴⁹

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan rukun kematian merupakan suatu kegiatan sosial bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian sosial bagi sesama manusia yang berkaitan dengan kematian.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Rukun Kematian

1) Pengurusan Jenazah

Islam merupakan agama yang universal. Di dalamnya mengandung beragam ajaran yang mencakup segala sendi kehidupan manusia, sejak manusia lahir hingga kematian dan kehidupan setelahnya. Kematian merupakan peringatan bagi manusia yang mau mengingatnya sekaligus pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambilnya. Oleh karena itu, Islam menjelaskan beberapa etika menyangkut kematian dan hukumnya adalah fardhu kifayah.

⁴⁸ Imam Al-Ghazali, *Metode Menjemput Maut Perspektif Sufistik*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Mizan, 1999), 121.

⁴⁹Priska Eka Putri Widya Yusila, “Peranan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Upaya Mempertahankan Sikap Kekeluargaan Masyarakat Kelurahan Manisrejo Kota Madiun”, 5 (Nopember, 2015), 480.

Pokok pengurusan jenazah terdapat lima tahap yaitu memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah dan menguburkan jenazah. Kecuali bagi jenazah yang mati syahid, cukup dishalatkan dan dikuburkan.

a) Memandikan Jenazah

Hal-hal yang harus dilakukan dalam proses memandikan jenazah adalah:

- (1) Memilih orang yang pandai dalam memandikan jenazah.
- (2) menyediakan tempat pemandian jenazah, dimandikan secara sempurna.
- (3) Mencampurkan daun bidara ke dalam air.
- (4) Mencampurkan kapur barus ke dalam air.
- (5) Mendahulukan tubuh bagian kanan.
- (6) Memberi wewangian kepada jenazah.
- (7) Mengurai rambut jenazah.
- (8) Meletakkan kuciran di belakang punggung dengan tiga kuciran.
- (9) Menyisir rambut jenazah.
- (10) Menutupi aib jenazah.
- (11) Mengeringkan tubuh jenazah dengan kain atau handuk agar kain kafannya tidakbasah.

(12) Disunahkan mandi bagi orang yang telah selesai memandikan jenazah dan wudhu bagi yang ikut membawa jenazah.⁵⁰

b) Mengkafani Jenazah

Tata cara mengkafani jenazah sebagaimana penjelasan di bawah ini:

- (1) Menyiapkan kain kafan yang diperbolehkan untuk mengkafani terutama kain putih; Bagi jenazah laki-laki, sediakan kain kafan tiga lapis, baju kurung, serban dan pengikat pantat (celana dalam); Bagi jenazah perempuan, sediakan kain kafan dua lapis, kerudung, baju kurung, selendang, dan pengikat pantat (calan dalam).
- (2) Menyediakan pengikat sebanyak 5 utas.
- (3) Bentangkan kain kafan pertama (kain kafan paling luar dan bagus), kemudian taburkan minyak wangi, serbuk kayu cendana, atau kapur barus.
- (4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan.
- (5) Semua anggota sujud jenazah dan anggota tubuh jenazah yang berlubang ditemplei dengan kapas yang sudah ditaburi wewangian.
- (6) Tangan kanan jenazah diletakkan di atas tangan kiri (sedekap).

⁵⁰Mufid, *Panduan Lengkap Mengurus Jenazah...*, 34-45.

(7) Bila jenazah laki-laki dipakaikan surban, baju kurung dan pengikat pantat, sedangkan bila jenazah perempuan dipakaikan kerudung, baju kurung, selendang dan pengikat pantat.

(8) Satu persatu kain kafan dilipat ke arah jenazah.

c) Menshalati Jenazah

Shalat jenazah pelaksanaannya dianjurkan untuk berjamaah. Sebaiknya shalat jenazah dilakukan setelah jumlah jamaah mencapai 40 orang.⁵¹

Rukun shalat jenazah, yaitu:

- (1) Niat
- (2) Berdiri selama shalat.
- (3) Takbir sebanyak empat kali.
- (4) Membaca surat al fatihah setelah takbir pertama.
- (5) Membaca shalawat setelah takbir kedua.
- (6) Mendoakan jenazah setelah takbir ketiga.
- (7) Salam setelah doa pada takbir keempat.

Pelaksanaan shalat jenazah sebisa mungkin dilakukan dengan berjamaah. Tata cara shalat jenazah sebagai berikut:

- (1) Niat. Disunahkan untuk mengucapkannya.

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ / هَذِهِ الْمَيِّتَةِ فَرَضًا كِفَايَةً
مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

⁵¹M. Afnan Chafid dan A. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islam ...*, 189.

(2) Membaca suratal *fatihah* setelah takbir pertama.

(3) Takbir kedua, kemudian membaca shalawat nabis.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

(4) Takbir ketiga, dilanjutkan membaca doa untuk jenazah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ

(5) Takbir keempat, lalu berdoa.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَاوَلَهُ

(6) Salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

d) Mengubur Jenazah

Sebelum melakukan penguburan, liang kubur harus sudah disiapkan. Dalamnya liang kubur sekitar 1,2 meter, agar bau mayat yang nanti membusuk tidak tercium dari atas kubur, sehingga terhindar dari pembongkaran binatang buas.

Hal-hal yang berkaitan dengan penguburan jenazah adalah sebagaimana berikut:

- (1) Tidak boleh memakamkan jenazah pada malam hari kecuali dalam kondisi darurat.
- (2) Pada saat penggalian lubang pemakaman, maka disunahkan membuat rongga ke arah samping pada sisi barat dasar lubang tersebut sesuai dengan ukuran jenazah.
- (3) Mendalamkan dan meluaskan makam khususnya pada sisi kepala dan kaki agar lebih terjaga dari hewan buas dan serangga-serangga tanah.
- (4) Laki-laki boleh memakamkan wanita lain, meskipun ada ayah maupun suami jenazah, dibolehkan bagi seorang laki-laki yang tidak punya hubungan apa-apa untuk memakamkannya.
- (5) Berzikir saat memakamkan.

Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagaimana berikut:

- (1) Memasukkan jenazah secara perlahan-lahan ke dalam liang lahat.
- (2) Setelah jenazah di letakkan di liang lahat, kemudian jenazah disandarkan dalam posisi miring hingga menyentuh dinding kubur sebelah barat. Seluruh pengikat pocong dilepas, pipi ditempelkan ke tanah (tanpa alas).

Kepala, punggung dan kaki diganjal dengan bulatan-bulatan tanah (gelu,Jawa) supaya tetap dalam keadaan miring.

- (3) Sebaiknya orang yang berada di dalam liang lahat berjumlah ganjil.
- (4) Setelah jenazah dimasukkan, hendaknya membentangkan kain di atasnya (kuburan) sebagai penutup.
- (5) Setelah semuanya selesai, jenazah diazani dan diikamahi.
- (6) Liang lahat ditutup dengan papan, kayu, atau bambu untuk mencegah longsornya tanah.
- (7) Sewaktu meratakan tanah kuburan, orang yang dipinggir kubur disunahkan mengambil tanah tiga cakupan dengan memakai kedua tangan sembari dengan membaca doa.
- (8) Disunahkan memasang tanda atau pusara yang diletakkan di ujung kuburan sebelah utara dan selatan.
- (9) Menabur kerikil atau batu-batu kecil di atas makam dan menyirami makam dengan air.
- (10) Menalqin jenazah yaitu mengajari jawaban kepada jenazah ketika ditanyai malaikat Munkar dan Nakir.

2) Takziah

Takziah menurut bahasa adalah menghibur, sedangkan menurut istilah yaitu mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah (kematian) untuk menunjukkan rasa ikut berduka cita atas

meusibah tersebut, yang mana agar keluarga yang ditinggal dapat mengurangi kesedihan, terhibur, serta mampu bersabar atas musibah yang diterimanya.

Etika dalam bertakziah adalah Memberikan sedekah kepada keluarga jenazah; Menunjukkan rasa prihatin dan ikut berduka cita atas meninggalnya seseorang serta menghibur keluarga yang ditinggalkan; Menghibur keluarga jenazah dengan memberikan nasihat agar terus bersabar, tawakal, tabah dan ikhlas dalam menerima qada dan qadar Allah; Mendoakan jenazah dan keluarga jenazah; Dan tidak berlama-lama dalam bertakziah, kecuali bila diminta oleh keluarga *al-marhum* karena sangat membutuhkan bantuannya.

3) Tahlil

Kata tahlil berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *hallala* yang memiliki arti gembira, menjadi sangat, menyucikan dan membaca kalimat *La ilaaha illallah*. Sedangkan pengertian tahlil yang berlaku di masyarakat adalah rangkaian bacaan yang meliputi pembacaan kalimat tauhid, ayat-ayat al quran, tasbih, shalawat, dan bacaan lain yang semuanya itu dimaksudkan sebagai zikir. Hukum dari tahlil itu sendiri adalah boleh bagi pahala dari bacaan yang dihadiahkan untuk si mayit.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa mengurus Jenazah adalah fardhu kifayah bagi semua manusia yang masih

hidup, dengan memperhatikan beberapa etika dan langkah-langkah yang sudah ditentukan tersebut sehingga masyarakat mampu mempraktekkan bagaimana cara mengurus jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Bukan hanya mampu mengurus jenazah tetapi juga memberikan sedekah kepada jenazah yang ditinggalkan dan menghiburnya serta memberikan doa kepada jenazah.

4) Penggalangan Dana

Penggalangan dana atau *teyan* (bahasa Inggris *fundraising*) adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Penggalangan dana juga merupakan layanan yang digunakan para donatur untuk menyumbangkan hartanya kepada pencari dana, hal ini berarti donatur menjadikan lembaga penggalang dana sebagai perantara yang dalam hukum Islam keperantaraan disebut dengan *wasathah*, untuk menyalurkan dana sumbangannya kepada pencari dana.⁵²

5) Sosialisasi

Sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah “proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu

⁵²Dina Mahdania, “Penetapan Biaya Administrasi Platform Di Situs Kitabisa.com Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2018).

norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.⁵³

Rukun Kematian Nurud Dholam merupakan suatu pendidikan non formal yang memiliki kegiatan tahunan yaitu, sosialisasi dan pelatihan dalam mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani dan mensholatkan jenazah kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengurus jenazah secara benar dan sesuai syariat yang berlaku, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bersama-sama seluruh anggota rukun kematian dengan mengundang tokoh masyarakat setempat sampai kyai luar kota. Dalam kegiatan tersebut pembicara atau mubalig memberikan teori tentang mengurus jenazah kemudian dipraktekkan secara langsung dan berkelompok oleh anggota rukun kematian atau peserta pelatihan tersebut. Sehingga terwujud ukhuwah Islamiyah di dalamnya.

⁵³Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 156.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Disebut deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.⁵⁵

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010), 6.

⁵⁵ Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2003), 16.

terhadap Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Krajan RT 007 RW 004 Kelurahan Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena Rukun Kematian Nurud Dholam berbeda dari pada yang lainnya. Rukun Kematian Nurud Dholam di desa Glundengan bukan hanya suatu wadah untuk mengurus jenazah akan tetapi juga setiap bulannya terdapat kegiatan seperti penggalan dana, setiap tahunnya mengadakan sosialisasi masyarakat di mana biasanya mendatangkan kyai dari luar kota, dan siapa saja boleh menjadi anggota rukun kematian tanpa di pungut biaya untuk menjadi anggota.

Sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dimana kita sebagai umat Islam, orang muslim adalah saudara orang muslim. Yang dimana kita diajarkan bagaimana cara menjalin hubungan dengan manusia, saling membantu, dan juga kita diajarkan bagaimana cara merawat jenazah dan hukumnya adalah fardu kifayah.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Desa Glundengan, yaitu Bapak Heri Hariyanto.
2. RT/RW desa Glundengan, meliputi Ketua RT 007, 008, 009 khususnya ketua RT 007 dan RW 004.
3. Pengurus Rukun Kematian Nurud Dholam, meliputi Ketua, Sekertaris, dan Anggota Rukun Kematian.
4. Tokoh Masyarakat di desa Glundengan meliputi, Kyai H. Imam Nur Ch, Kyai Hasan dan Bapak Modin Mahfud Kholik.
5. Masyarakat di desa Glundengan yaitu RT 007 RW 004.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut para ahli metode pengumpulan data banyak sekali yang bisa dijadikan atau di ambil dalam proses pengumpulan data, dalam proses ini peneliti akan melihat proses Internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian (RUKEM) Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan Jember. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) wawancara, dan (c) dokumenter:

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

1. Observasi

Menurut Sukmadinata Observasi diartikan sebagai suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki baik langsung maupun tidak langsung artinya peneliti bisa mengamati dari jauh dan bisa terjun kedalam apa yang diselidiki.

Observasi yang digunakan disini adalah observasi partisipan. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian (RUKEM) Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan Jember adalah:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.
- b. Proses kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*)

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 220.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan.⁵⁸

Tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur di sini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Informan pada penelitian ini diantaranya adalah bapak kepala desa Glundengan Jember, bapak mudin desa Glundengan Wuluhan Jember, tokoh masyarakat desa Glundengan Wuluhan Jember, masyarakat Glundengan Wuluhan Jember, informan lain yang berkaitan dan berhubungan dengan judul penelitian ini.

Data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.
- b. Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.
- c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 320.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁰ Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menomental dari seseorang.⁶¹

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan data penelitian internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan rukun kematian (RUKEM) Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan Jember.

Data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah:

- a. Letak Geografis Rukun Kematian Nurud Dholam
- b. Struktur Organisasi kepengurusan Rukun Kematian Nurud Dholam periode 2019-2020.
- c. Foto kegiatan rukun kematian (RUKEM)
- d. Data inventaris rukun kematian (RUKEM)

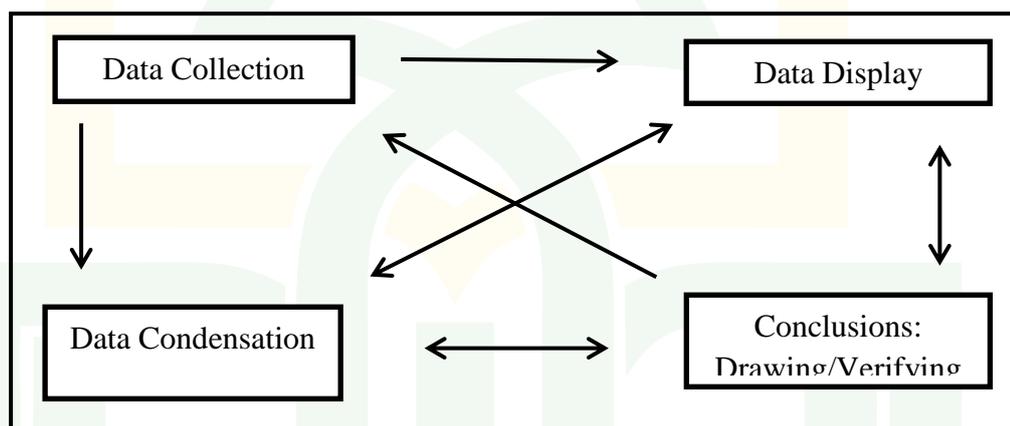
⁶⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), 124.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

E. Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan, kondensasi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adalah:

Gambar 3.1 Analisis Data dengan Model Interaktif



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical*

materials. By Condensing, we're making data stronger". Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁶²

Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. *Selecting* yaitu pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi dimensi-dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.
- b. *Focusing* yaitu pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. *Abstracting* yaitu pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi dan dirangkum yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
- d. *Simplifying* dan *Transforming* yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai

⁶² Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"* (India: SAGE Publication, 2014), 30.

cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.⁶³

4. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan atau Penarikan Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁶⁴

⁶³ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"* (India: SAGE Publication, 2014), 30-31.

⁶⁴ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"* (India: SAGE Publication, 2014), 31-32.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 274.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemernitah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pengurus Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam.

Pada tahap internalisasi transformasi nilai Ukhuwah Islamiyah pada nilai Ubudiyah merupakan persaudaraan seluruh makhluk hidup yang sama-sama diciptakan Allah. Dimana ukhuwah Islamiyah pada nilai ubudiyah ini kita diperintahkan untuk menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah baik yang masih hidup yaitu dengan cara bersilaturahmi dan yang sudah meninggal yaitu dengan cara merawat jenazah sesuai yang ditentukan-Nya.

Begitu juga halnya dengan tahap internalisasi transaksi nilai keberadaan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan Kecamatan Wuluhan tentu saja memberikan dampak yang positif karena masyarakat terjun langsung untuk merawat jenazah dan dapat membaur dengan yang lain atau mempererat tali persaudaraan (ukhuwah Ubudiyah).

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahfud Kholik selaku Mudin terkait proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada nilai Ubudiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam.

Proses penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada aspek ubudiyah melalui RUKEM Nurud Dholam ini saya anggap berjalan baik dan masyarakatpun sadar bahwa apa yang dibutuhkan oleh RUKEM Nurud Dholam itu merupakan amal atau jariah bagi masyarakat masing-masing.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara, Mahfud Kholik, selaku mudin Glundengan (10 Februari 2020)

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasan selaku tokoh masyarakat sebagaimana berikut:

Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada aspek Ubudiyah adalah Mengurus jenazah miturut atau berpedoman al-Quran dan as-Sunnah seperti menjalankan shalat jenazah dengan berjamaah termasuk nilai-nilai Ubudiyah yaitu menjalankan perintah Allah Swt.⁶⁷

Di lain pihak, hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak H. M. Imam Nur Ch selaku tokoh masyarakat Glundengan:

Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada aspek Ubudiyah yaitu dapat membantu masyarakat tentang cara merawat jenazah yang baik seperti yang telah disosialisasikan pada masyarakat khususnya anggota RUKEM Nurud Dholam.⁶⁸

Gambar 4.1 Masyarakat dan Kyai Merawat Jenazah seperti Mengkafani dan Menshalatkan Jenazah yang termasuk dalam Nilai Ukhuwah Ubudiyah pada Ukhuwah Islamiyah.



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas bahwa tahap internalisasi transinternalisasi proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah

⁶⁷ Wawancara , Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat Glundengan (14 Februari 2020)

⁶⁸ Wawancara, H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

Islamiyah dengan nilai Ukhuwah Ubudiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam sudah berjalan dengan baik, tetapi dari hasil observasi masih banyak masyarakat yang belum sadar tentang hal tersebut, seperti dalam menshalati jenazah tidak semua mengikuti.

Selain nilai Ukhuwah Islamiyah terdapat juga tahapan internalisasi transformasi nilai Insaniyah yaitu suatu bentuk persaudaraan atas dasar kemanusiaan. Tahapan internalisasi transaksi nilai Ukhuwah Insaniyah dalam kegiatan RUKEM Nurud Dholam maka persaudaraan akan terwujud. Hasil wawancara dengan Bapak Mahfud Kholik selaku Mudin Glundengan mengatakan bahwa:

Melalui RUKEM Nurud Dholam ini untuk proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Insaniyah masyarakat Glundengan sadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga dengan dibuktikan ketika ada kematian anggota RUKEM Nurud Dholam sebagian membantu apa yang dibutuhkan oleh sohibul musibah tersebut.⁶⁹

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Hasan selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Untuk Ukhuwah Insaniyah mencakup lebih luas persaudaraan antara sesama umat manusia dari kegiatan RUKEM Nurud Dholam bisa diambil nilai-nilai misalnya melupakan perbedaan dan merajut kebersamaan saling menjaga kerukunan, saling membutuhkan dan saling menghormati perbedaan yang ada.⁷⁰

Dalam kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. M. Imam Nur Ch selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wawancara, Mahfud Kholiq, selaku mudin Glundengan (10 Februari 2020)

⁷⁰ Wawancara, Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat Glundengan (14 Februari 2020)

Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada aspek Insaniyah yaitu masyarakat individu dapat terbantu terutama bagi orang yang tidak mampu saat tertimpa musibah kematian.⁷¹

Gambar 4.2 Takziah dan Penggalangan Dana yang bertujuan untuk Meringankan Beban Sohibul Musibah yang termasuk dalam Nilai Basyariyah.



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas bahwa tahap internalisasi transinternalisasi masyarakat sudah sesuai dengan nilai-nilai ukhuwah Insaniyah karena ketika ada kematian baik masyarakat maupun anggota RUKEM Nurud Dholam membantu apa yang dibutuhkan oleh sohibul musibah tanpa membeda-bedakan.

Tahapan internalisasi transformasi nilai Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab adalah persaudaraan setanah air dan keturunan, dalam konteks ini seluruh warga yang tinggal di wilayah yang sama merupakan bersaudara tanpa melihat latar belakang perbedaan antara ras, agama, suku dan kebudayaan.

⁷¹ Wawancara, H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

Tahap internalisasi transaksi nilai ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab dari Kegiatan RUKEM Nurud Dholam kita saling membantu dan mempererat tali peraudaraan karena kita lahir dan bertempat tinggal di satu wilayah yang sama yaitu Indonesia.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Mahfud Kholik selaku Mudin Glundengan mengatakan bahwa:

Masih melalui RUKEM Nurud Dholam masyarakat Glundengan ini sebagian adalah masyarakat santri sehingga pada nasab atau keturunan Kyai sangat menghormati, kemudian pada aspek Wathaniyah masyarakat Glundengan ini mayoritas adalah masyarakat Nahdliyin yang diajarkan tentang Hubbul Wathan atau Ukhuwah Wathaniyah melalui kegiatan RUKEM ini masyarakat sadar bahwa itu semua merupakan bukti cinta tanah air, seperti partisipasi masyarakat kegotong royongan meringankan beban yang satu dengan yang lainnya.⁷²

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Bapak Muhammad Hasan selaku tokoh masyarakat berpendapat bahwa:

Ukhuwah Wathaniyah berdasarkan sesama warga sewilayah atau sedesa yaitu bertempat tinggal di satu wilayah yang sama dan dekat apapun agama yang dianut oleh tetangga baik bahasa, suku selama bertempat tinggal satu wilayah maka dia adalah saudara dan kegiatan RUKEM Nurud Dholam bisa saling bahu-membahu, bergotong royong agar menjalin sosialisasi dengan baik.⁷³

Sehubungan dengan ini Bapak H. M. Imam Nur Ch juga selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam aspek Wathaniyah wa Nasab yaitu dapat mempersatukan warga dengan saling gotong royong untuk meringankan beban antar sesama masyarakat sehingga terjalin ukhuwah atau persaudaraan dengan baik.⁷⁴

⁷² Wawancara, Mahfud Kholiq, selaku mudin Glundengan (10 Februari 2020)

⁷³ Wawancara, Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat Glundengan (14 Februari 2020)

⁷⁴ Wawancara, H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

Gambar 4.3 Masyarakat Membantu Sohibul Musibah dalam mempersiapkan memandikan jenazah dan mengantar jenazah untuk dikuburkan.



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas bahwa pada tahap internalisasi transinternalisasi Ukuwah Wathaniyah wa Nasab melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam dapat menumbuhkan persaudaraan dan gotong royong untuk membantu sesama warga yang lahir dan bertempat tinggal yang sama.

Ukhuwah Islamiyah pada tahap internalisasi transformasi nilai fi Din al Islam merupakan persaudaraan sesama muslim. Pada tahap internalisasi transaksi nilai Ukhuwah Fi Din al Islam melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam dapat membantu dan mempererat silaturahmi sesama muslim dengan cara takziah dan tahlilan.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahfud Kholik selaku Mudin mengatakan bahwa:

Sangat jelas sekali masyarakat Glundengan mayoritas adalah beragama Islam melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam ini

sudah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu tentang Tandzizul mayit (merawat jenazah) untuk memupuk atau menambah ilmu keagamaan bagi masyarakat Glundengan khususnya cara merawat jenazah.⁷⁵

Sejalan yang di atas Bapak Muhammad Hasan selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Ukhuwah Islamiyah pada aspek Fi Din al Islam adalah persaudaraan antar sesama muslim dalam Islam silaturahmi bukan hanya penting tetapi hukumnya wajib dengan adanya kegiatan RUKEM Nurud Dholam bisa memperkuat dan meningkatkan silaturrahmi.⁷⁶

Adapun menurut Bapak H. M. Imam Nur Ch juga selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Fi Din al Islam yaitu dapat membantu masyarakat tentang tata cara perawatan jenazah secara Islami dengan benar sesuai al-Quran dan as-Sunnah.⁷⁷

Gambar 4.4 Proses Perawatan Jenazah dan Tahlil atau Doa Bersama selama 7 hari yang dilakukan untuk mendoakan jenazah dan mempererat persaudaraan sesama muslim.



⁷⁵ Wawancara, Mahfud Kholiq, selaku mudin Glundengan (10 Februari 2020)

⁷⁶ Wawancara, Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat Glundengan (14 Februari 2020)

⁷⁷ Wawancara, H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan internalisasi transinternalisasi Ukhuwah Fii Din al Islam melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam dapat menumbuhkan dan memupuk ilmu keagamaan khususnya tata cara merawat jenazah secara Islam serta bisa memperkuat silaturahmi.

Proses pembentukan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan tidak memperoleh tantangan yang besar karena solidnya para tokoh masyarakat dalam mendirikan RUKEM Nurud Dholam, sehingga menimbulkan kesungkaman warga untuk menolak gagasan pembentukan RUKEM Nurud Dholam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud Kholik selaku Mudin mengatakan bahwa:

Yang terlibat proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam ini yaitu tokoh masyarakat (para kyai para ustadz), pejabat desa umumnya seluruh masyarakat Glundengan.⁷⁸

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah tokoh masyarakat, pengurus RUKEM Nurud Dholam, anggota RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat.⁷⁹

Sehubungan dengan ini Bapak H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat juga mengatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara, Mahfud Kholiq, selaku mudin Glundengan (10 Februari 2020)

⁷⁹ Wawancara, Muhammad Hasan, selaku tokoh masyarakat Glundengan (14 Februari 2020)

Yang terlibat proses penanaman nilai-nilai Ukhuw Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam meliputi pemerintah desa (mudin), pengurus RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat Glundengan.⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah tokoh masyarakat (para kyai dan para ustadz), pemerintah desa (mudin), pengurus RUKEM Nurud Dholam, anggota RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat.

Sebuah bantuan yang dilakukan oleh anggota RUKEM Nurud Dholam untuk membantu masyarakat Glundengan yang sedang mengalami musibah kematian.

Hasil wawancara dengan Bapak Ngaderi selaku anggota RUKEM Nurud Dholam sekaligus ketua RT 009 mengatakan bahwa:

Manfaat bagi masyarakat Glundengan mengenai penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah untuk meringankan beban pada masyarakat yang kurang mampu dan kerukunan Islam seluruhnya.⁸¹

Sehubungan dengan hal di atas Bapak Heri Hariyanto selaku kepala desa Glundengan juga berpendapat bahwa:

Manfaat bagi masyarakat Glundengan mengenai penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah mengurangi beban pada sohibul musibah, bisa meringankan beban, memberikan rasa kebersamaan terhadap warga lainnya tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin semua dalam satu wadah yang sama.⁸²

⁸⁰ Wawancara, H. M. Imam Nur Ch, selaku tokoh masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

⁸¹ Wawancara, Ngaderi, selaku anggota RUKEM dan Ketua RT 009 Glundengan (14 Februari 2020)

⁸² Wawancara, Heri Hariyanto, selaku Kepala Desa Glundengan (27 Februari 2020)

Sedangkan menurut Ibu Rodiyah selaku masyarakat Glundengan mengatakan bahwa:

Manfaat bagi masyarakat Glundengan mengenai penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah membantu khususnya bagi yang kurang mampu, para remaja lebih kompak dari pada sebelum ada RUKEM Nurud Dholam.⁸³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Manfaat proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah untuk meringankan beban pada sohibul musibah, memberikan rasa kebersamaan terhadap warga tidak membeda-bedakan, para remaja lebih kompak dari sebelum adanya RUKEM Nurud Dholam.

Dari tiga tahapan internalisasi yang terdiri dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam dapat disimpulkan bahwa nilai Ukhuwah Islamiyah sudah berjalan dengan baik tetapi nilai Ukhuwah Ubudiyah masih banyak masyarakat yang belum sadar tentang hal tersebut, seperti dalam menshalatkan jenazah tidak semua mengikuti. Sehingga Organisasi RUKEM Nurud Dholam harus lebih menanamkan nilai Ukhuwah Ubudiyah pada masyarakat sesama muslim.

⁸³ Wawancara, Siti Rodiyah, selaku masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

2. Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

Beberapa program RUKEM Nurud Dholam berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Salah satu contoh kegiatan rukun kematian Nurud Dholam selain mengurus jenazah yaitu ada kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, salah satu contoh yaitu pembersihan area makam yang ada di desa Glundengan ini. Sosialisasi di masyarakat secara menyeluruh yaitu satu tahun sekali, namun kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat langsung adalah tiga bulan sekali, selama itu selalu melibatkan masyarakat untuk musyawarah apa kekurangannya dan apa kegiatan yang mau dilakukan oleh pengurus dan juga masyarakat.⁸⁴

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam sebagaimana berikut:

Kegiatan RUKEM Nurud Dholam yaitu penggalan dana, . pemeliharaan aset RUKEM Nurud Dholam yaitu punya aset berbentuk pohon sengon jumlahnya sekitar ada 700 pohon, setiap tahunnya menyampaikan Laporan Petanggung Jawaban masalah keuangan, menampung aspirasi masyarakat jadi masyarakat itu diberi peluang untuk memberikan masukan apakah kekurangannya ya masyarakat ya pemerintahan desa.⁸⁵

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Khusein selaku Sekertaris RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Kegiatan RUKEM Nurud Dholam seperti mengurus jenazah, penggalan dana, rapat anggota RUKEM Nurud Dholam dan paling inti yaitu kegiatan sosial keagamaan, seperti membantu mempersiapkan kebutuhan bagi jenazah.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

⁸⁵ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

⁸⁶ Wawancara, Muhammad Khusein, selaku sekertaris RUKEM Glundengan (25 Februari 2020)

Gambar 4.5 Penggalian Dana Ke Masyarakat yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh anggota RUKEM untuk berkeliling ke rumah masyarakat sesuai jalur yang telah ditentukan oleh pengurus RUKEM



Gambar 4.6 Rapat Anggota dan Pengurus untuk membahas perkembangan kegiatan RUKEM Sekaligus Penghitungan Hasil Penggalian Dana.



Gambar 4.7 Sosialisasi Antara Pengurus dan Anggota RUKEM, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Desa dan Masyarakat yang membahas tentang tata cara perawatan jenazah yang diisi oleh kyai atau ulama yang di datangkan dari luar kota Sekaligus Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan RUKEM.



Gambar 4.8 Pembersihan Makam untuk Mengetahui lahan yang ksoong yang dapat digunakan kembali

Gambar 4.9 Pemeliharaan Aset 700 Pohon Sengon untuk Investasi Dana agar dapat Memenuhi Kebutuhan Perlengkapan Jenazah



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan adalah mengurus jenazah, membantu mempersiapkan kebutuhan jenazah,

membersihkan area makam, sosialisasi setiap satu tahun sekali dan tiga bulan sekali bersama masyarakat langsung, dan penggalan dana.

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan dari sebuah rencana kegiatan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dimana suatu kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan RUKEM Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan Wuluhan.

Adapun pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Kalau di kepengurusan selain setiap bulan yaitu senin legi pengurus dan anggota menghimpun dana dari masyarakat melalui kaleng-kaleng berjalan kemasyarakat seluruhnya lalu kita berkumpul menghitung hasil dan musyawarah apa kegiatan di bulan depannya. Jadi kita selalu bermusyawarah setelah menghimpun dana untuk kegiatan kedepannya. Kalau tiap bulannya kita dari pengurus dan anggota kecuali hal rutin setiap tiga bulan.⁸⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam:

Jadi pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam mengenai penggalan dana dilakukan setiap sebulan sekali, sedangkan jumlah nominalnya tidak ditentukan dan juga tidak diwajibkan, itu tergantung dari kesadaran masyarakat, tapi alhamdulillah masyarakat kerajan timur sawah ini sangat antusias sekali dalam partisipasinya sehingga dengan adanya kegiatan ini hambatan ada tapi mudah di atasi. pemeliharaan aset RUKEM Nurud Dholam yaitu punya aset berbentuk pohon sengon jumlahnya sekitar ada 700 pohon dalam perencanaannya ini nanti akan dibelikan untuk alat transportasi contohnya mobil digunakan untuk warga masyarakat yang sakit, RUKEM berusaha untuk mandiri, jadi pemerintahan desa hanya memberikan bimbingan dan masukan. Setiap tahunnya menyampaikan laporan pertanggung jawaban

⁸⁷ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

mulai pemasukan pengeluaran ini disampaikan oleh sekretaris tiap tahunnya dan acara lainnya itu melakukan kajian. Menampung aspirasi masyarakat kadang-kadang masyarakat itu telah memberikan masukan kepada RUKEM Nurud Dholam apa yang kurang, nah mangkanya dalam penampungan itu kita tidak boleh membeda-bedakan semuanya kita tampung nanti kita gali mana yang paling diprioritaskan, nah itulah hasil dari aspirasi masyarakat pada setiap bulannya.⁸⁸

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Khusen selaku Sekertaris RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam tidak ada aturan yang baku, hanya ketika ada orang yang berpulang atau meninggal dalam hal pengurusan jenazah, sosialisasi dilaksanakan 1 bulan sekali dengan anggota dan pengurus sedangkan dengan masyarakat dan tokoh masyarakat dilaksanakan 1 tahun sekali, dan penggalian dana dilakukan 1 bulan sekali.⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan adalah penggalian dana dilakukan setiap sebulan sekali yaitu senin legi pengurus dan anggota menghimpun dana dari masyarakat melalui kaleng-kaleng berjalan kemasyarakat seluruhnya sedangkan jumlah nominalnya tidak ditentukan dan juga tidak diwajibkan, itu tergantung dari kesadaran masyarakat, lalu kita berkumpul menghitung hasil dan musyawarah apa kegiatan di bulan depannya. Pemeliharaan aset RUKEM Nurud Dholam yaitu punya aset berbentuk pohon sengon jumlahnya sekitar ada 700 pohon dalam perencanaannya ini nanti akan dibelikan untuk alat transportasi contohnya mobil digunakan untuk warga masyarakat yang sakit. Setiap tahunnya menyampaikan laporan pertanggung jawaban mulai

⁸⁸ Wawancara, Salaman, selaku kuat RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

⁸⁹ Wawancara, Muhammad Khusen, selaku sekretaris RUKEM Glundengan (25 Februari 2020)

pemasukan pengeluaran ini disampaikan oleh sekretaris tiap tahunnya dan acara lainnya itu melakukan kajian. Menampung aspirasi masyarakat kadang-kadang masyarakat itu telah memberikan masukan kepada RUKEM Nurud Dholam apa yang kurang. Dan dalam pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam tidak ada aturan yang baku, hanya ketika ada orang yang berpulang atau meninggal.

Pelayanan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dimana kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan untuk jasa kematian yang diberikan oleh anggota RUKEM Nurud Dholam, baik yang dibutuhkan oleh orang yang meninggal maupun orang yang ditinggal (sohibul musibah).

Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Kita menyiapkan keperluan si jenazah sendiri mulai dari kafan dll, termasuk juga selisip batu nisan ditanggung oleh rukun kematian terus perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalati dan semua itu dikoordinir sampai pemberangkatan dan selesai, bahkan tahlilpun kita koordinir dari menyiapkan tempat apa saja dari misalkan itu karpet, tenda, sound system itu semua sudah dipersiapkan oleh Rukun Kematian. Kalau sampai detik ini belum memberikan dana karena terhimpit dari dana yang kita kumpulkan kita sekarang mash fokus dengan pengadaan alat-alat yang kita miliki terutama yaitu terop kita masih punya satu cita-cita RUKEM Nurud Dholam itu dua atau lebih dan peralatan-peralatan yang belum kita penuhi, tetapi kedepannya cita-citanya kita mau mengasihkan sebagian dan untuk shohibul musibah karena kalau cuma belum berbentuk matreil menurut kita RUKEM Nurud Dholam masih kurang sempurna bantuannya.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

Peneliti juga wawancara dengan ketua RUKEM Nurud Dholam yang mengatakan bahwa:

Dalam pelayanannya pengurus RUKEM Nurud Dholam yang sudah diberi tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing itu memberikan pelayanan pada warga yang kena musibah itu harus di bawah kordinasi ketua RUKEM Nurud Dholam, jika terjadi musibah salah satu dari tetangga terdekat atau ahli musibah dapat menghubungi kordinator tersebut, menginformasikan data nama yang meninggal seperti melalui pengeras suara baik di mushollah maupun di masjid.⁹¹

Menurut Bapak Muhammad Khusen selaku Sekertaris RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Jasa pelayanan yang dilakukan oleh RUKEM Nurud Dholam tidak memungut atau mematok biaya dan tidak meminta kepada sohibut bet tentang biaya. RUKEM Nurud Dholam sudah memfasilitasi semua yang dibutuhkan jenazah dan sohibul musibah mulai dari pengurusan jenazah hingga tahlilan atau doa bersama.⁹²

Gambar 4.10 Alat-alat Pemandian Jenazah Untuk Membantu Sohibul Musibah agar tidak kebingungan untuk Memandikan Jenazah



⁹¹ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Gludengan (11 Februari 2020)

⁹² Wawancara, Muhammad Khusen, selaku sekretaris RUKEM Gludengan (25 Februari 2020)

Gambar 4.11 Alat-alat untuk Membantu Sohibil Musibah dalam Mengkafani Jenazah



Gambar 4.12 Keranda Jenazah untuk Mengantarkan Jenazah ke Kuburan

Gambar 4.13 Alat-alat Tahlilan seperti karpet dan sound system sebagai alas dan penguat suara agar masyarakat dapat mengikuti bacaan tahlil Imam dengan benar



Gambar 4.14 Terop Tahlilan untuk tempat peneduh apabila terjadi hujan



Gambar 4.15 Bendera Kematian untuk memberi tanda kematian



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan Jasa Kematian yang diberikan oleh RUKEM Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan adalah menyiapkan keperluan si jenazah sendiri mulai dari kafan dll, termasuk juga selisip batu nisan ditanggung oleh rukun kematian. Perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalati dan semua itu dikoordinir sampai pemberangkatan dan selesai. Tahlilan juga dikoordinir dari menyipakan tempat apa saja seperti karpet, tenda, sound system itu semua sudah dipersiapkan oleh RUKEM Nurud Dholam. Menginformasikan data nama yang meninggal seperti melalui pengeras suara baik di mushollah maupun di masjid. Belum memberikan bantuan dana kepada sohibul musibah. Dan jasa pelayanan yang dilakukan oleh RUKEM Nurud Dholam tidak memungut atau mematok biaya dan tidak meminta kepada sohibut bet tentang biaya.

Langkah-langkah adalah sebuah tahapan untuk melakukan suatu kegiatan mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan prosedurnya. Suatu kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan RUKEM Nurud Dholam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam bahwa:

Kita menyiapkan keperluan si jenazah sendiri mulai dari kafan dll, termasuk juga selisip batu nisan ditanggung oleh rukun kematian terus perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalati dan semua itu dikoordinir sampai pemberangkatan dan selesai, bahkan tahlilpun kita koordinir dari menyipakan tempat apa saja dari misalkan itu karpet, tenda, sound system itu semua sudah dipersiapkan oleh Rukun Kematian. Dalam pengurusan jenazah melibatkan masyarakat secara umum sekaligus sosialisasi kepada masyarakat umum.⁹³

Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam juga menjelaskan langkah-langkah pengurusan jenazah yaitu sebagai berikut:

Terutama masalah perlengkapan, jadi para tetangga atau sohibul musibah itu melaporkan kepada ketua RUKEM Nurud Dholam, jadi ketua RUKEM Nurud Dholam telah memberikan mandat kepada anggotanya untuk memfasilitasi segala kebutuhan perlengkapan jenazah mulai dari pemandian (satir, bak air, selang, sabun, sampo, kembang, kapur barus) semuanya sudah difasilitasi tinggal melaksanakannya saja, memberitahu kepada juru kunci untuk menyiapkan tempat penggalian (biasa wong jowo buka lemah kuduk ono duwek.e) itu semuanya sudah disiapkan.⁹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Muhammad Khusen selaku Sekertaris RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Langkah-langkahnya membantu persiapan awal yaitu seperti pelindung pemandian jenazah, alat-alat yang dibutuhkan untuk pemandian jenazah seperti tong air dan meja untuk tempat jenazah.

⁹³ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Gludengan (05 Februari 2020)

⁹⁴ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Gludengan (11 Februari 2020)

Setelah itu membantu mempersiapkan doa bersama (tahlilan). Menyiapkan tenda(tarop) ketika terjadi hujan.⁹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengurusan jenazah yang dilakukan oleh RUKEM Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan, persiapan awal yaitu para tetangga atau sohibul musibah itu melaporkan kepada ketua RUKEM Nurud Dholam, kemudian ketua RUKEM Nurud Dholam telah memberikan mandat kepada anggotanya untuk memfasilitasi segala kebutuhan perlengkapan jenazah mulai dari pemandian (satir, bak air, selang, sabun, sampo, kembang, kapur barus, tong air dan meja untuk tempat jenazah), menshalati sampai dengan keberangkatan jenazah, kemudian memberitahu kepada juru kunci untuk menyiapkan tempat penggalian, lalu mempersiapkan doa bersama atau tahlilan (seperti karpet, tenda, sound system).

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekumpulan orang dalam suatu kegiatan. Dimana suatu kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan.

Partisipasi masyarakat Glundengan terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam menurut Bapak Neman selaku ketua RT 007 mengatakan bahwa:

Masyarakat Glundengan setuju, semangat dan alhamdulillah guyub terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh RUKEM Nurud Dholam baik itu dalam penggalian, pengurusan jenazah maupun sosialiasasi keagamaan dan LPJ.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara, Muhammad Khusen, selaku sekertaris RUKEM Glundengan (25 Februari 2020)

⁹⁶ Wawancara, Neman, selaku ketua RT 007 RUKEM Glundengan (17 Februari 2020)

Sedangkan menurut Bapak Heri Hariyanto selaku kepala desa

Glundengan mengatakan bahwa:

Untuk sementara ini perangkat yang ada di lingkungan masing-masing artinya begini jadi masyarakat yang ada di wilayah dimana disitu ada RUKEM Nurud Dholam mungkin perangkat sudah bergerak bergabung disana karena paling tidak disitu ada yang namanya P3N (Pak Mudin) itu biasanya yang pegang peranan kaitan dengan urusan kematian disitu mesti Pak Mudin sudah terjun secara langsung.⁹⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Sunar Riduwan selaku ketua RW 004 Glundengan mengatakan bahwa:

Partisipasi sasyarakat terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam semangat, kompak dan setuju semua terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam baik dalam pengurusan jenazah maupun dalam sosialisasi keagamaan.⁹⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Glundengan terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam yaitu sangat setuju, semangat, kompak, guyub terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam, dan bukan hanya masyarakat pemerintah desa juga bergabung dalam kegiatan RUKEM Nurud Dholam ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah mengurus jenazah, membersihkan area makam, sosialisasi setiap tiga bulan sekali dan satu tahun sekali bersama masyarakat, penggalian dana, dan pemeliharaan aset yang berupa 700 pohon sengon digunakan untuk membeli peralatan RUKEM.

⁹⁷ Wawancara, Heri Hariyanto, selaku kepala desa Glundengan (27 Februari 2020)

⁹⁸ Wawancara, Sunar Riduwan, selaku ketua RW 004 Glundengan (17 Februari 2020)

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

Faktor pendukung adalah hal-hal atau kondisi yang mendorong suatu kegiatan sehingga terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota RUKEM Nurud Dholam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam karena adanya kerukunan antar masyarakat, keamanan dan adanya dorongan dari pejabat pemerintah desa.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Masalah faktor pendukung itu tergantung dari kondisi desa kalau desanya aman, sangat mendukung sekali. RUKEM Nurud Dholam sebagai kearifan lokal atau sebagai modal sosial yang mengikat, jadi karena adanya RUKEM Nurud Dholam masyarakat merasa terbantuan sehingga dalam perumatannya aja misalnya itu tidak ada perbedaan si sogeh dan simelarat podo bantuan yang disiapkan misalnya kain kafan kualitas terbaik jadi sama-sama, sebelum ada RUKEM Nurud Dholam sing sugeh kudu milih kain kafane, sing gak duwe kadang-kadang duwek e nyilih begitu ada RUKEM Nurud Dholam merasa terbantuan.¹⁰⁰

Peneliti juga wawancara dengan Bapak Muhammad Khusen selaku Sekertaris RUKEM Nurud Dholam yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung terdiri dari karena ada dorongan baik dari masyarakat maupun pemerintah desa itu sendiri dan melihat sangat diperlukannya keberadaan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

¹⁰⁰ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

¹⁰¹ Wawancara, Muhammad Khusen, selaku sekertaris RUKEM Glundengan (25 Februari 2020)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan adalah adanya dorongan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat, adanya kerukunan dan keamanan antar masyarakat, dan sangat diberlakukannya kegiatan RUKEM Nurud Dholam bagi masyarakat dalam membantu proses perawatan jenazah beserta tahlilan yang tidak membedakan antara yang kaya dan miskin.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Dimana kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan Wuluhan.

Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Masyarakat Glundengan kurang antusias terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam. Mereka kurang memahami kegiatan RUKEM Nurud Dholam itu sendiri padahal kegiatan RUKEM Nurud Dholam ini sangat membantu masyarakat.¹⁰²

Sedangkan menurut Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

RUKEM Nurud Dholam tidak didesain sebagai wadah kerukunan misalnya, kita membentuk RUKEM Nurud Dholam tetapi cara bentukannya itu untuk dijadikan suatu tandingan, kadang-kadang ada kelompok tahlil mengadakan RUKEM Nurud Dholam. Kurangnya kesadaran masyarakat. Sangat minimnya pemberdayaan masyarakat baik pemerintah desa setempat maupun kader pemberdaya setempat baik lembaga-lembaga yang ada di desa tersebut tetapi di RUKEM Nurud Dholam itu tidak ada karena pemerintah desa itu sangat bagus sekali, bahkan pemerintah desa sendiri itu telah memberikan masukan bahwa RUKEM Nurud Dholam harus dilegalitaskan ADARTnya, jadi insyaallah RUKEM

¹⁰² Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

Nurud Dholam ini sebentar lagi akan berbadan hukum, jadi bantuan tidak menggantungkan ke pemerintah desa tetapi juga bisa kepusat, asalkan pemerintah desa dengan jajarannya saling berkordinasi.¹⁰³

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Khusen selaku Sekertaris

RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Sementara ini faktor penghambat tidak ditemukan dalam kegiatan RUKEM Nurud Dholam itu sendiri semuanya berjalan sesuai harapan dan lancar. Baik anggota dan pengurus RUKEM Nurud Dholam, pemerintah desa maupun masyarakat serta tokoh masyarakat saling membantu dan gotong royong satu sama lain.¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat.

Mengatasi hambatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk menanggulangi suatu hambatan atau masalah yang terjadi.

Dalam kegiatan RUKEM Nurud Dholam cara mengatasi hambatan yang sedang terjadi menurut Bapak Moh. Sutrisno selaku anggota RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Cara mengatasi hambatan kegiatan RUKEM Nurud Dholam yaitu harus adanya seseorang yang disegani dalam masyarakat Glundengan, dengan demikian masyarakat Glundengan akan mau bergotong royong antara satu sama lainnya.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

¹⁰⁴ Wawancara, Muhammad Khusen, selaku sekretaris RUKEM Glundengan (25 Februari 2020)

¹⁰⁵ Wawancara, Moh. Sutrisno, selaku anggota RUKEM Glundengan (05 Februari 2020)

Sedangkan menurut Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud

Dholam mengatakan bahwa:

Cara mengatasi hambatan yaitu pemerintah desa saling harus saling berkoordinasi dengan pengurus RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.¹⁰⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengatasi hambatan kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu dengan adanya orang yang disegani di masyarakat Glundengan dan adanya koordinasi antara pemerintah desa, pengurus RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat.

Dampak positif dan negatif merupakan pengaruh dari suatu kegiatan yang mendatangkan akibat baik (positif) dan buruk (negatif).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salaman selaku ketua RUKEM Nurud Dholam mengatakan bahwa:

Dampak positif kegiatan RUKEM Nurud Dholam bagi masyarakat adalah masyarakat sangat terbantu dan dampak negatifnya masyarakat kurang sadar ada mungkin 2 % masyarakat.¹⁰⁷

Sedangkan menurut Bapak Azis selaku ketua RT 008 yang mengatakan bahwa:

Dengan dana yang ditarik dari masyarakat anggota RUKEM Nurud Dholam Membantu tiang sing meninggal secukupnya, seperti kain kafan, patok.an, selisip, menyiapkan lampu dan terop dan tidak ada dampak negatif.¹⁰⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Rodiyah selaku masyarakat

Glundengan mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

¹⁰⁷ Wawancara, Salaman, selaku ketua RUKEM Glundengan (11 Februari 2020)

¹⁰⁸ Wawancara, Azis, selaku ketua RT 008 Glundengan (17 Februari 2020)

Dampak positifnya segala alat-alat sudah disediakan dan dampak negatifnya jadi panitia agak keberatan jika menjalankan tugasnya kadang kala dalam keadaan terpaksa.¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah masyarakat terbantu dan dampak negatifnya yaitu panitia agak keberatan jika menjalankan tugasnya dan ada yang terpaksa.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu adanya dorongan baik dari pemerintah desa setempat maupun masyarakat, dan kerukunan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan faktor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan RUKEM. Cara mengatasi hambatan kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu mengadakan sosialisasi dari toko masyarakat setempat yang disegani, adanya kordinasi dengan pemerintahan setempat dan juga pengurus RUKEM.

Tabel 4.1
Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan
Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan	Proses penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam sudah berjalan dengan baik, karena membiasakan masyarakat untuk bergotong royong tetapi kurangnya

¹⁰⁹ Wawancara, Siti Rodiyah, selaku masyarakat Glundengan (27 Februari 2020)

	kesadaran masyarakat dalam hal keagamaan seperti dalam menshalatkan jenazah.
Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan	Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam adalah mengurus jenazah, membersihkan area makam, sosialisasi, penggalan dana, dan pemeliharaan aset RUKEM yaitu berbentuk pohon sengon.
Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan	Faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah adanya dorongan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat, untuk saling bergotong royong. Sedangkan faktor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat.

B. Pembahasan Temuan

1. Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai yaitu Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal, tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik dan tahap transinternalisasi yaitu Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan secara aktif.¹¹⁰

¹¹⁰ Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Meida, 2006), 153.

Rukun Kematian merupakan salah satu lembaga non formal yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan masyarakat sehingga mendapatkan manfaat agar terjalinnya Ukhuwah Islamiyah. Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah yang dapat diinternalisasikan adalah Ukhuwah Ubudiyah, Insaniyah, Wathaniyah Wa Nasab dan Ukhuwah Fi Din al Islam. Sama halnya dengan Trilogi Ukhuwah menurut KH. Ahmad Siddiq yaitu Ukhuwah Islmiyah (Ukhuwah Ubudiyah dan Ukhuwah Fi din al Islam), Ukhuwah Wathaniyah (Wathaniyah wa Nasab), dan Ukhuwah Basyariyah (Ukhuwah Insaniyah).¹¹¹

Pada tahap internalisasi transformasi nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam yang dilakukan melalui beberapa nilai Ukhuwah menurut KH. Ahmad Siddiq seperti Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena persamaan keamanan atau keagamaan, baik ditingkat Nasional maupun Internasional, sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dengan sesama muslim. Ukhuwah Islamiyah termasuk Ukhuwah Ubudiyah dan Ukhuwah Fi din al Islam. Ukhuwah Wathaniyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Sebagai modal untuk melakukan pergaulan sosial dan dialog dengan berbagai komponen bangsa Indonesia (Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab termasuk Ukhuwah Wathaniyah). Ukhuwah Basyariyah yaitu ukhuwah yang tumbuh dan

¹¹¹ Rudy Al Hana, “*Pemikiran KH. Achmad Siddiq Tentang Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, Basyariyah*”, dalam *Study Islam*, vol IV, Agustus, 2004), 2.

berkembang atas dasar kemanusiaan. (Ukhuwah Basyariyah termasuk Ukhuwah Insaniyah).

Dimana pada tahap internalisasi transaksi nilai penanaman tersebut dilakukan melalui program kegiatan yang telah disepakati bersama seperti program kegiatan bulanan dan tahunan.

Pada tahap internalisasi transinternalisasi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat sudah tertanam dengan baik, akan tetapi pada nilai Ukhuwah Ubudiyah masih banyak masyarakat yang belum sadar tentang hal tersebut, seperti dalam menshalatkan jenazah tidak semua mengikuti. Maka nilai Ukhuwah Ubudiyah harus lebih di tanamkan oleh RUKEM.

Ukhuwah Ubudiyah adalah saudara seluruh makhluk hidup yang sama-sama ciptaan Allah. Dari perspektif sama-sama ciptaan Alloh tersebut yang melatarbelakangi tali persaudaraan terjalin. Akan tetapi kesadaran masyarakat kurang, hal tersebut dapat disebabkan karna kurangnya pemahaman tentang perspektif sama-sama ciptaan Allah.¹¹²

2. Bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Gludengan Wuluhan.

Kegiatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha, pekerjaan kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Menurut Ramlan Surbakti menyatakan bahwa kegiatan adalah sebagai bagian dari

¹¹² Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran*, 496

program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.¹¹³

Dalam suatu organisasi tidak lepas dari suatu kegiatan yang terdiri dari program-program kegiatan, begitu pula organisasi Rukun Kematian. Kegiatan RUKEM yang paling utama adalah mengurus jenazah, membantu mempersiapkan kebutuhan jenazah dan tahlilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat di Rukun Kematian Nurud Dholam adalah selain mengurus jenazah hingga tahlilan terdapat juga kegiatan lainnya seperti membersihkan area makam, sosialisasi setiap satu tahun sekali dan tiga bulan sekali bersama masyarakat langsung, dan penggalan dana. Sedangkan pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam yang ada di desa Glundengan adalah penggalan dana dilakukan setiap sebulan sekali yaitu senin legi pengurus dan anggota menghimpun dana dari masyarakat melalui kaleng-kaleng berjalan kemasyarakat seluruhnya sedangkan jumlah nominalnya tidak ditentukan dan juga tidak diwajibkan, itu tergantung dari kesadaran masyarakat, lalu kita berkumpul menghitung hasil dan musyawarah apa kegiatan di bulan depannya. Pemeliharaan aset RUKEM Nurud Dholam yaitu punya aset berbentuk pohon sengon jumlahnya sekitar ada 700 pohon dalam perencanaannya ini nanti akan dibelikan untuk alat transportasi contohnya mobil digunakan untuk warga masyarakat yang sakit. Setiap tahunnya menyampaikan

¹¹³ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 10.

laporan pertanggung jawaban mulai pemasukan pengeluaran ini disampaikan oleh sekretaris tiap tahunnya dan acara lainnya itu melakukan kajian. Menampung aspirasi masyarakat kadang-kadang masyarakat itu telah memberikan masukan kepada RUKEM Nurud Dholam apa yang kurang. Dan dalam pelaksanaan kegiatan RUKEM Nurud Dholam tidak ada aturan yang baku, hanya ketika ada orang yang berpulang atau meninggal.

Apresiasi masyarakat Glundengan terhadap organisasi RUKEM Nurud Dholam yaitu sangat setuju, semangat, kompak, guyub terhadap kegiatan RUKEM Nurud Dholam, dan bukan hanya masyarakat pemerintah desa juga bergabung dalam organisasi RUKEM Nurud Dholam ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan.

Faktor menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu hal (peristiwa, keadaan) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung menurut Nuraini terbagi menjadi 2 yaitu motivasi dan empati.¹¹⁴ Thohir Luth yang menyatakan bahwa perdamaian merupakan hal yang teramat penting untuk kita

¹¹⁴ Nuraini, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”*, (Desember, 2019), 57.

wujudkan.¹¹⁵ Sedangkan faktor penghambat menurut Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah yang menyatakan bahwa faktor penghambat yaitu merasa terbebani oleh orang lain karena kurangnya kepedulian terhadap sesama.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan. Faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan adalah adanya dorongan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat, adanya kerukunan dan keamanan antar masyarakat, dan sangat diberlakukannya kegiatan RUKEM Nurud Dholam bagi masyarakat dalam membantu proses perawatan jenazah dan tahlilan yang tidak membedakan antara yang kaya dan miskin. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat sehingga terjalinnya ukhuwah Islamiyah. Sehingga masyarakat dapat secara leluasa melakukan aktivitas sosial terutama dalam hal membantu pengurusan jenazah dan ritual dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup. Sedangkan faktor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat. Jika berlangsung terus menerus tanpa adanya tindak lanjut maka akan menyebabkan kegiatan RUKEM Nurud Dholam tidak terlaksana dengan baik.

¹¹⁵ DR.Thohir Luth, MA., *Tragedi Ukhuwah Telaah Atas Rajutan Ukhuwah Islamiyah Yang Kian Rapu*, (Jakarta: Penamadani, 2003), 81.

¹¹⁶ Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 94-123.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan. Mengatasi hambatan kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu dengan adanya orang yang disegani di masyarakat Glundengan dan adanya koordinasi antara pemerintah desa, pengurus RUKEM Nurud Dholam dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan. Dampak positif dari kegiatan RUKEM Nurud Dholam adalah masyarakat terfasilitasi dalam pengurusan jenazah hingga tahlilan seperti memfasilitasi kain kafan, batu nisan, satir, bak air, selang, sabun, sampo, kembang, kapur barus, tong air, meja untuk tempat jenazah, sound system, dan tarop (tenda). Sedangkan dampak negatifnya yaitu panitia merasa keberatan menjalankan tugas pada saat kegiatan RUKEM bahkan ada yang terpaksa dalam menjalankan kegiatan RUKEM sehingga hasilnya kurang maksimal, seperti pada saat sosialisasi keagamaan atau penggalangan dana.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian kesimpulan yang telah dideskripsikan oleh peneliti dalam karya tulis ini maka, dapat disimpulkan internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan sebagai berikut,

1. Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan

Dalam proses internalisasi melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah (Ukhuwah Ubudiyah dan Ukhuwah Fi din al Islam), Ukhuwah Wathaniyah (Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab) dan Ukhuwah Basyariyah (Ukhuwah Insaniyah) melalui kegiatan Rukun Kematian sudah berjalan dengan baik, namun masih ada yang kurang sadar dalam hal keagamaan (Ukhuwah Islamiyah pada aspek Ukhuwah Ubudiyah) seperti dalam menshalatkan jenazah tidak semua mengikuti. Maka nilai Ukhuwah Ubudiyah harus lebih di tanamkan oleh RUKEM Nurud Dholam.

2. Bentuk-bentuk kegiatan rukun kematian (RUKEM) Nurud Dholam di desa Glundengan-Wuluhan

Sesuai dengan teori Ramlan Subakti yang menyatakan bahwa suatu kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu organisasi. Begitu juga organisasi RUKEM Nurud Dholam yang terdiri dari

beberapa program yang paling utama diantaranya yaitu mengurus jenazah, membantu mempersiapkan kebutuhan jenazah, perawatan jenazah, pemberangkatan jenazah sampai dengan tahlilan. RUKEM Nurud Dholam juga mempunyai program mengadakan sosialisasi setiap satu tahun dan tiga bulan sekali bersama masyarakat. Dan dalam RUKEM Nurud Dholam juga ada penggalan dana dilakukan setiap bulan kepada masyarakat setempat.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan

Sesuai dengan teori Nuraini dan Tohir Luth menyatakan bahwa faktor pendukung kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu adanya dorongan baik dari pemerintah desa setempat maupun masyarakat, dan kerukunan tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan sesuai dengan teori Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah yang menyatakan bahwa faktor penghambat kegiatan RUKEM Nurud Dholam di desa Glundengan adalah kurangnya kesadaran masyarakat, dan sangat minimnya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan RUKEM. Cara mengatasi hambatan kegiatan RUKEM Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan yaitu mengadakan sosialisasi dari toko masyarakat setempat yang disegani, adanya kordinasi dengan pemerintahan setempat dan juga pengurus RUKEM.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah desa, hendaknya bukan hanya Bapak Mudin tetapi semua perangkat desa ikut terjun langsung dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM Nurud Dholam.
2. Bagi Pengurus RUKEM Nurud Dholam, hendaknya lebih meningkatkan motivasi masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah pada aspek ubudiyah atau keagamaan.
3. Bagi Anggota RUKEM Nurud Dholam, diharapkan untuk terus berproses secara kreatif dalam mengadakan program kegiatan yang dapat membangun ikatan ukhuwah islamiyah yang lebih kuat dan baik.
4. Bagi Masyarakat, hendaknya lebih giat lagi jika setiap ada kegiatan RUKEM dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim. 2008. *Ukhuwah Islamiyah*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chafid, M. Afnan dan A. Ma'ruf Asrori. 2006. *Tradisi Islam "Panduan Prosesi Kelahiran – Perkawinan – Kematian"*. Surabaya: Khalista.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, Imam. 1999. *Metode Menjemput Maut Perspektif Sufistik, Terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Mizan.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2003. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hisyam bin Abdul Qodir Uqdah. 2016. *Memelihara Ikatan Ukhuwah*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Karim, Abdul. 2002. *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya*. Jakarta: Amzah.
- Kurniawan, Beni. 2008. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo.
- Luth, Thohir. 2003. *Tragedi Ukhuwah Telaah Atas Rajutan Ukhuwah Islamiyah Yang Kian Rapu*. Jakarta: Penamadani.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1998. *Fiqh Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"*. India: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mufid, Ahmaf. 2019. *Panduan Lengkap Mengurus Jenazah “Dari Memandikan hingga Menguburkannya”*. Yogyakarta: MUEEZA.
- Muhamimin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Meida.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nashir, Haidar. 1997. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan NonFormal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nuraini. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*”, (Desember, 2019).
- Priska Eka Putri Widya Yusila. “*Peranan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Upaya Mempertahankan Sikap Kekeluargaan Masyarakat Kelurahan Manisrejo Kota Madiun*”, 5 (Nopember, 2015).

- Rudy Al Hana. “*Pemikiran KH. Achmad Siddiq Tentang Ukhuwah Islamiyah, Wathaniyah, Basyariyah*”, dalam *Study Islam*, vol IV, (Agustus, 2004).
- Arifin, Moh. Syamsul. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Ukhuwa Islamiyah Fi Din Al-Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Jember.
- Dina Mahdania.2018. “*Penetapan Biaya Administrasi Platform Di Situs Kitabisa.com Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nurhayati.2009. *Konsep Ukhuwah Islamiyah Dalam Perspektif Islam*.Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shoimuddin. 2011.*Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Quran*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amirullah. “*Imparsial Sebut 31 Kasus Intoleransi Terjadi dalam Satu Tahun*”. <https://nasional.tempo.com/read/1273292/imparsialsebut31kasusintoleransi-terjadi-dalam-satu-tahun/full?view=ok> (5 Desember 2019).
- Kristian Erdianto. “*Masalah Kebebasan Beragama dan Diskriminasi di Aceh Singkil Diadukan ke Komnas HAM*”. <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2016/04/22/18373001/Masalah.Kebebasan.Beragama.dan.Diskriminasi.di.Aceh.Singkil.Diadukan.Ke.Komnas.HAM?>(22 November 2019).
- Nazar Nurdin. “*Kasus Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng Selama 2017*”. <https://regional.kompas.com/read/2018/01/09/13593181/penelitiankasusintoleransi-masih-sering-terjadi-di-jateng-selama-2017?page=all> (5 Desember 2019)
- Rohmanudin. “[*Linimasa*] *Kasus Intoleransi dan Kekerasan Beragama Sepanjang 2018*”. <https://www.idntimes-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasi-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2?> (5 Desember 2019).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nafisatus Zuhro
NIM : T20161118
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Jember** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 April 2020

Penulis



Ika Nafisatus Zuhro
NIM.T20161118

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMİYAH MELALUI KEGIATAN RUKUN KEMATIAN (RUKEM) NURUD DHOLAM DI DESA GLUNDENGAN WULUHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah 2. Kegiatan Rukun Kematian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Ukhuwah Ubudiyah 1.2 Ukhuwah Insaniyah 1.3 Ukhuwah Wathaniyah wa Nasab 1.4 Ukhuwah fi Din al Islam 2. Kegiatan Rukun Kematian <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Mengurus Jenazah 2.2 Penggalan Dana 2.3 Sosialisasi dengan Tokoh Masyarakat baik Kyai maupun Ulama' mengenai Panduan Merawat Jenazah 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rukun Kematian (Rukem) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa b. RT/RW c. Pengurus Rukem d. Tokoh Masyarakat e. Masyarakat 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Web d. Artikel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Desa Glundengan Wuluhan 3. Teknik Penentuan Informan <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan Data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian (RUKEM) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan? 2. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kegiatan Rukun (Rukem) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan? 3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan?

LAMPIRAN

A. Tujuan Diadakannya RUKEM Nurud Dholam

Adapun tujuan didirikannya RUKEM Nurud Dholam adalah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran mengenai pengurusan jenazah yang terorganisir dengan berpedoman terhadap syariat Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah.

B. Struktur Pengurus RUKEM Nurud Dholam

Adapun struktur organisasi RUKEM Nurud Dholam antara lain yaitu:

1. Pelindung I : Heri Hariyanto dan Untung Marjuki
2. Penasehat I : KH. Ichwan Mustaqim, Kyai Hasan, Kyai Yasirin dan Kyai Muhawi
3. Ketua : Salaman
4. Wakil Ketua : Aripan
5. Sekertaris : Muh. Khusen
6. Bendahara : Muh. Muhlason
7. Koordinator I : Bahrulloh dan Nanang Qosim
8. Seksi Humas atau Dana :
 - a. Jalur I Koordinator : Sanuji dan M. Sidiq
 - b. Jalur I Anggota : A. Fauzi, Hasanuddin, Sulton Yazid, M. Fadoli, Toyibatul Huda, Abu Amar dan Wahori.
 - c. Jalur II Koordinator : Sutrisno dan Nanang Qosim
 - d. Jalur II Anggota : Nur Bayu Paradigma, Sofi Hariyanto, Imam Syafi'i, Moh. Sutresno, dan Ulum
 - e. Jalur III Koordinator : Bajuri dan Mukhroji
 - f. Jalur III Anggota : Muhammad Supaidi, Masruhin Kholiq, Lukman Hadi, M. Taufiq dan Imam Syafi'i
 - g. Jalur IV Koordinator : Abd. Aziz dan Mustofa Rina
 - h. Jalur V Koordinator : Muh. Khusen
 - i. Jalur V Anggota : Samidi, Sujarwo, Nurhadi, dan Mustofa
 - j. Jalur VI Koordinator : Mukhlisin dan Abd Qodir
 - k. Jalur VII Koordiator : Aripan dan Suyono
 - l. Jalur VII Anggota : M. Muhtar, M. Sholeh, Zaenuddin dan Sanari
 - m. Jalur VIII Koordinator : Khoiri dan Ustadi

C. Jumlah Anggota RUKEM Nurud Dholam

Pada saat ini, anggota resmi RUKEM Nurud Dholam semua total berjumlah 35 orang.

D. Data Kegiatan RUKEM Nurud Dholam

Program kegiatan Rukun Kematian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Glundengan yang tergabung dalam Rukun Kematian Nurud Dholam. Kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program kerja yang telah disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap.

Adapun program kerja Rukun Kematian Nurud Dholam bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

NO	Program kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	
			Belum	Sudah
1.	Pengurusan Jenazah	Menyesuaikan		
2.	Penggalian Dana	Senin Legi/Bln		
3.	Pembersihan Makam	3 Bulan Sekali		
4.	Sosialisasi dengan Pengurus dan Anggota RUKEM	1 Bulan Sekali		
5.	Sosialisasi dengan pengurus, anggota, masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa	1 Tahun Sekali		
6.	LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) RUKEM	1 Tahun Sekali		
7.	Pemeliharaan aset (penanaman pohon sengan)	Menyesuaikan		

IAIN JEMBER

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?
 - a. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Ubudiyah melalui kegiatan RUKEM?
 - b. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Insaniyah melalui kegiatan RUKEM?
 - c. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek Wathaniyah wa Nasab melalui kegiatan RUKEM?
 - d. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada aspek fi Din al Islam melalui kegiatan RUKEM?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM?
 - f. Apa saja manfaat bagi masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?
 - a. Apa Saja Kegiatan RUKEM ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan RUKEM?
 - c. Bagaimana pelayanan jasa kematian yang diberikan oleh RUKEM ?
 - d. Bagaimana langkah-langkah pengurusan jenazah yang dilakukan oleh anggota rukem?
 - e. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan RUKEM?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rukun Kematian (Rukem) Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan?
 - a. Apa saja faktor pendukung kegiatan RUKEM?
 - b. Apa saja faktor penghambat kegiatan RUKEM?
 - c. Bagaimana mengatasi hambatan kegiatan RUKEM?
 - d. Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan RUKEM bagi masyarakat?

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Kegiatan-kegiatan terkait proses penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan RUKEM
2. Kegiatan-kegiatan terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan RUKEM
3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan kegiatan RUKEM





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3882 /In.20/3.a/PP.00.12/12/2019

12 Desember 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Glundengan Wuluhan

Dusun Krajan. RT 007. RW 004. Glundengan. Kecamatan Wuluhan, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Nafisatus Zuhro
NIM : T20161118
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Desa Glundengan Wuluhan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Pengurus Rukun Kematian
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

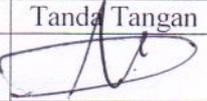
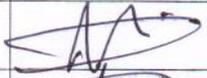
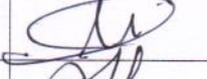
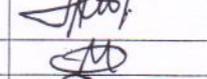
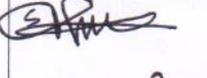
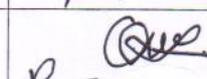
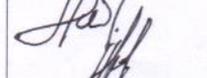
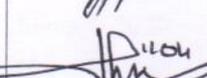
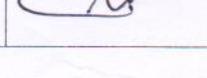
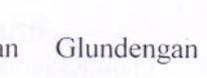
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL PENELITIAN

Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Di Desa
Glundengan Wuluhan Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	13 Januari 2020	Menyerahkan surat penelitian	Bapak Salaman	
2	20 Januari 2020	Menentukan tanggal penelitian	Bapak Salaman	
3	27 Januari 2020	Melakukan Observasi Awal	Bapak Salaman	
4	05 Februari 2020	Wawancara	Bapak Moh. Sutrisno	
5	10 Februari 2020	Wawancara	Bapak Mahfud Kholik	
6	11 Februari 2020	Wawancara	Bapak Salaman	
7	14 Februari 2020	Wawancara	1. Bapak Ngaderi 2. Bapak Muhammad Hasan	 
8	17 Februari 2020	Wawancara	1. Bapak Neman 2. Bapak Sunar Riduwan 3. Bapak Azis	  
9	25 Februari 2020	Wawancara	Bapak Khusen	
10	27 Februari 2020	Wawancara	1. Bapak Heri Hariyanto 2. Ibu Rodiyah 3. Bapak H. M. Imam Nur Ch.	  
11	23 Maret 2020	Meminta dan mengambil surat penelitian	Bapak Salaman	

Jember, 30 Maret 2020

Mengetahui

Ketua Rukun Kematian Glundengan
Wuluhan



Salaman

**PENGURUS RUKUN KEMATIAN (RUKEM)
NURUD DZOLAM
DUSUN KRAJAN DESA GLUNDENGAN**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salaman
Jabatan : Ketua RUKEM Nurud Dholam
Alamat : Dusun Krajan RT 007 RW 004 Glundengan – Wuluhan - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ika Nafisatus Zuhro
NIM : T20161118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

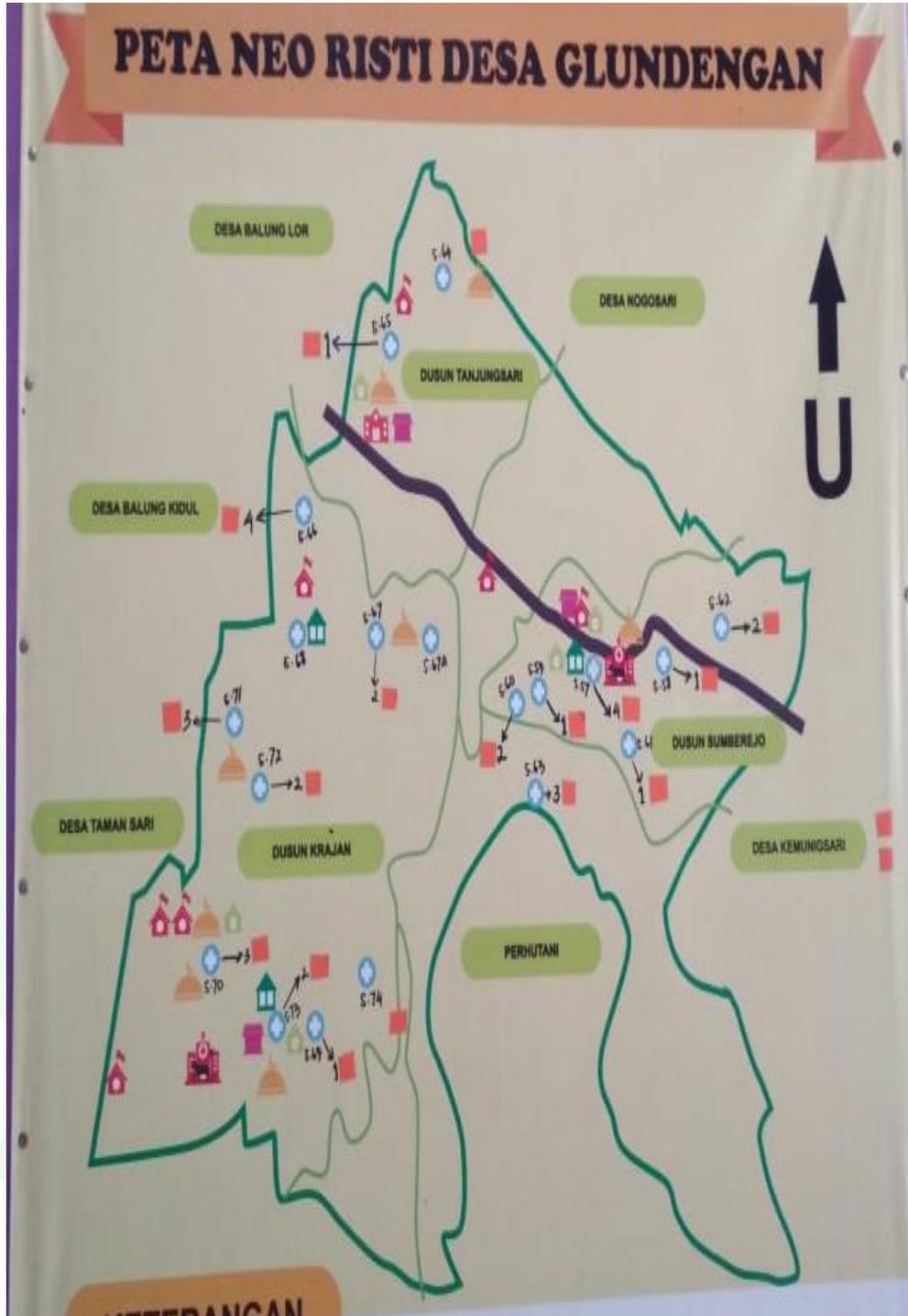
Telah selesai melakukan penelitian di Rukun Kematian Nurud Dholam Dusun Krajan RT 007 RW 004 Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember selama 1,5 bulan, terhitung mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 23 Maret 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMİYAH MELALUI KEGIATAN RUKUN KEMATIAN (RUKEM) NURUD DHOLAM”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 30 Maret 2020
Rukun Kematian Nurud Dholam



PETA DESA GLUNDENGAN WULUHAN



BIODATA PENULIS



Nama : Ika Nafisatus Zuhro
NIM : T20161118
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 1998
Alamat : Dusun Krajan Rt 009 Rw 004 Desa Glundengan
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
No. Hp : 081231677682
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1	Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 63 Glundengan	2007-2008
2	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Glundengan	2008-2013
3	Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung	2010-2013
4	Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	2013-2016
5	Institute Agama Islam Negeri Jember	2016-2020